

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TARI BAMBU DAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS IV
SDN KUTA BAKMEE ACEH BESAR.**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

INTAN AYUNI

NIM . 160209086

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2022 M /1444 H**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TARI BAMBU DAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS
IV SDN KUTA BAKMEE ACEH BESAR.**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

**INTAN AYUNI
NIM.160209086**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah (PGMI)**

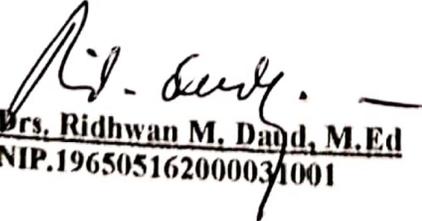
Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed
NIP.196505162000031001


Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP.197906172003122002

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TARI BAMBUR DAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS
IV SDN KUTA BAKMEE ACEH BESAR.**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 20 Desember 2022
26 Jumadil Awal 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi,

Ketua,


Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
NIP.196505162000031001

Sekretaris,


Sri Mutia, S.Pd.L., M.Pd.
NIDN. 1309088601

Penguji I,


Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP.197906172003122002

Penguji II,


Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd
NIP. 198811172015032008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Dussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Telp. (0851) 7551423, Faks: 7553020

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Ayuni
Nim : 160209086
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu dan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 November 2022

Yang Menyatakan



(Intan Ayuni)
NIM . 160209086

ABSTRAK

Nama : Intan Ayuni
NIM : 160209086
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu dan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar
Tebal Skripsi : 59
Pembimbing I : Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
Pembimbing II : Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu, Media Buku Cerita Bergambar dan Keterampilan Berbicara

Penelitian ini dilakukan di SDN Kuta Bakmee Aceh Besar dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu dan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar yang dilatar belakangi oleh model pembelajaran ini diyakini dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sebenarnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapatnya, namun siswa tidak menggunakan kesempatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar dapat mempengaruhi keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pra-Eksprimen* dengan menggunakan desain *One group pretest–posttest*. Proses pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *probability sampling* yaitu kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar. Teknik pengumpulan data menggunakan tes lisan dengan memberikan pertanyaan yang mengenai topic pembelajaran. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata 65,25 dan criteria distribusi frekuensinya yang diberikan secara lisan diperoleh bahwa keterampilan berbicara peserta didik pada tahap *pretest* dikategorikan sangat rendah terdapat 2 peserta didik (17%), katagori rendah terdapat 8 peserta didik (67%), katagori sedang terdapat 1 peserta didik (8%), katagori tinggi terdapat 1 peserta didik (8%) dan katagori sangat tinggi terdapat 0 (0%). Sedangkan hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata 88,25 dan kriteria distribusi frekuensinya yang diberikan secara lisan bahwa keterampilan berbicara peserta didik pada tahap *posttest* dikategorikan sangat tinggi terdapat 5 peserta didik (42%), katagori tinggi terdapat 6 peserta didik (50%), katagori sedang terdapat 1 peserta didik (8%), katagori rendah terdapat 0 peserta didik (0%) dan katagori sangat rendah terdapat 0 (0%)

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu dan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar”.Shalawat beriring salam penulis kirimkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan dan sebagai inspirasi dalam kehidupan umat manusia.

Dapat menjadi suatu kebahagiaan bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusun skripsi dapat terselesaikan karena adanya bimbingan dan arahan dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ribuan terima kasih kepada :

1. Bapak Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed.,Ph.D, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta wakil dekan I, II, dan III yang telah memberi izin penulis melakukan penelitian ini.

2. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, beserta Bapak dan Ibu dosen, dan seluruh staf di lingkungan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
3. Bapak Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed selaku pembimbing I dan Penasehat Akademik yang telah senantiasa ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam memotivasi dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II yang telah berupaya membina, meluangkan segenap waktu, dan tenaga serta membantu dan mengarahkan penulis dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh karyawan/karyawati perpustakaan wilayah, perpustakaan, perpustakaan UIN Ar-Raniry ruang baca prodi PGMI yang telah membantu penulis menemukan rujukan-rujukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Safrial. S.Pd. sebagai Kepala SD Negeri Kuta Bakmee Aceh Besar dan Ibu wali kelas IV beserta dewan guru yang telah membantu penulis selama proses penelitian. Siswa dan siswi SDN Kuta Bakmee Aceh Besar yang sangat penulis sayangi.
7. Teristimewa penulis ucapkan untuk kedua orang tua penulis, Ayahnda Sahibul Wafa dan Ibunda Erma Manita, dengan segala pengorbanan yang ikhlas berupa material maupun moral serta kasih sayang yang sangat luar biasa yang

dicurahkan kepada penulis selama hidup ini, Serta do'a yang tiada henti diberikan menjadi kekuatan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

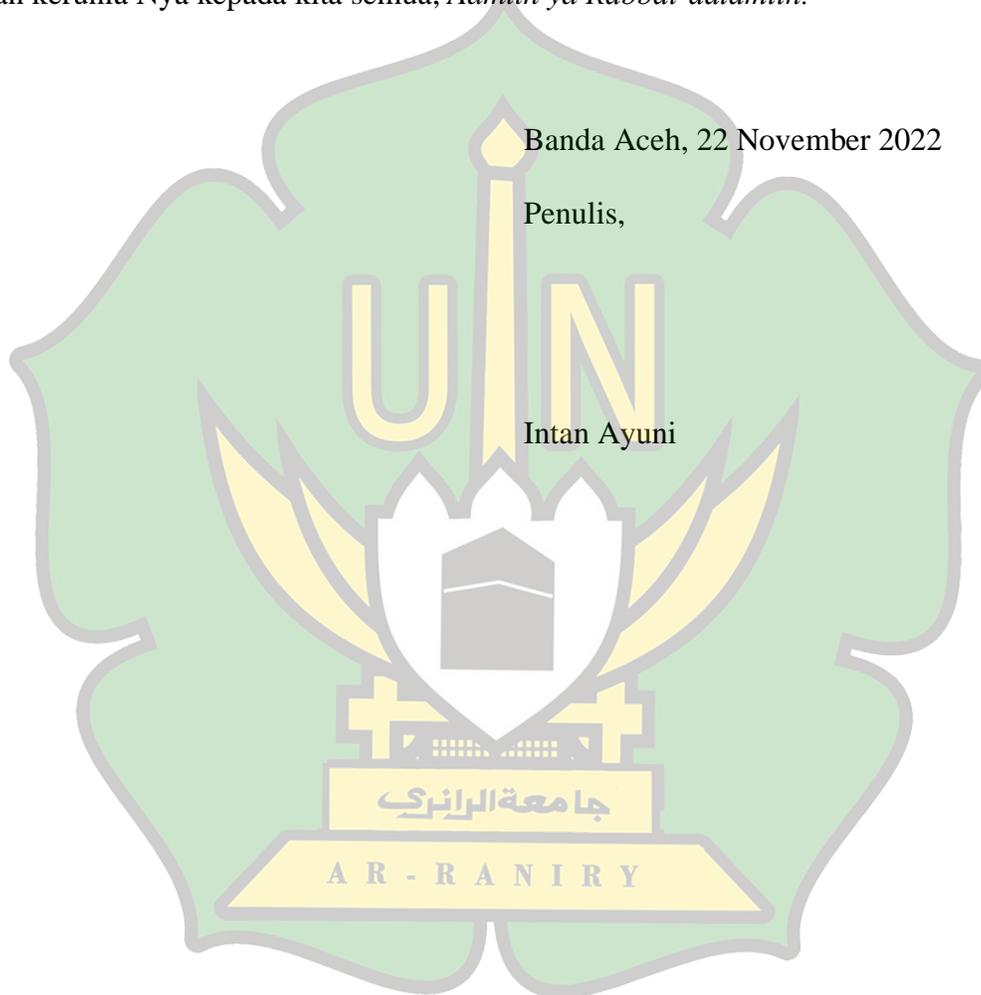
8. Kepada abang kandung penulis, Nanda Saherma Putra, S.Kel. yang sangat penulis sayangi, tempat penulis bercerita dan berbagi keluh kesah. Terimakasih telah menjadi abang terbaik dalam hidup penulis. Terimakasih telah mengajarkan tentang arti kehidupan.
9. Kepada adik yang sangat penulis sayangi, ReihanTursina, ZackyMaulana Akbar danFathir Al Faro yang selalu menjadi teman dalam kehidupan sehari-hari, terimakasih telah melengkapi kehidupan penulis. Tak lupa pula ucapan terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang selama ini telah menyemangati dan memberi do'a kepada penulis.
10. Kepada Wardatu Humaira A.Md. bersama Diana Deslita yang yang selalu memberikan semangat dan menjadi teman yang selalu support dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat penulis, Riska, Nisa, Ayu, Syifa, Dian, Pina, dan Nika, terimakasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan terimakasih kebaikan yang benar-benar tiada bandingnya, tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain ucapan terimakasih kepada semua sahabat penulis yang telah banyak membantu selesainya skripsi ini.
12. Kepada teman-teman seangkatan Nabila, Amel, Atal, Nisa, Husna, Sinta, dan lainnya tidak pernah bosan mendengar keluh kesah penulis dan selalu setia meluangkan waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak sekali kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kerunia Nya kepada kita semua, *Aamiin ya Rabbal'aalamiin*.

Banda Aceh, 22 November 2022

Penulis,

Intan Ayuni



DAFTAR ISI

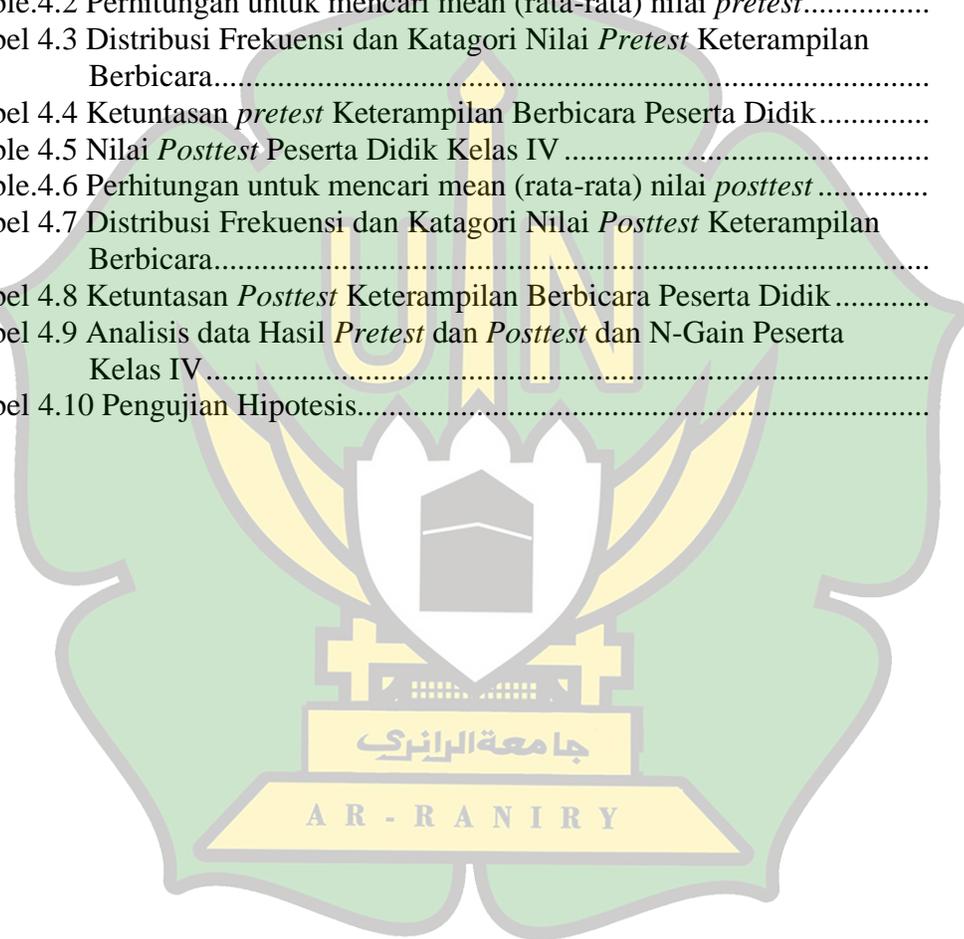
LEMBARAN JUDUL	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Hipotesis Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe Tari Bambu	10
B. Langkah-langkah Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari bambu.....	11
C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu.....	12
D. Media Buku Cerita Bergambar	14
E. Keterampilan Berbicara.....	19
F. Indikator Keterampilan Berbicara.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	35
C. Instrumen Pengumpulan Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	57

BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	64
BIODATA PENULIS.....	115



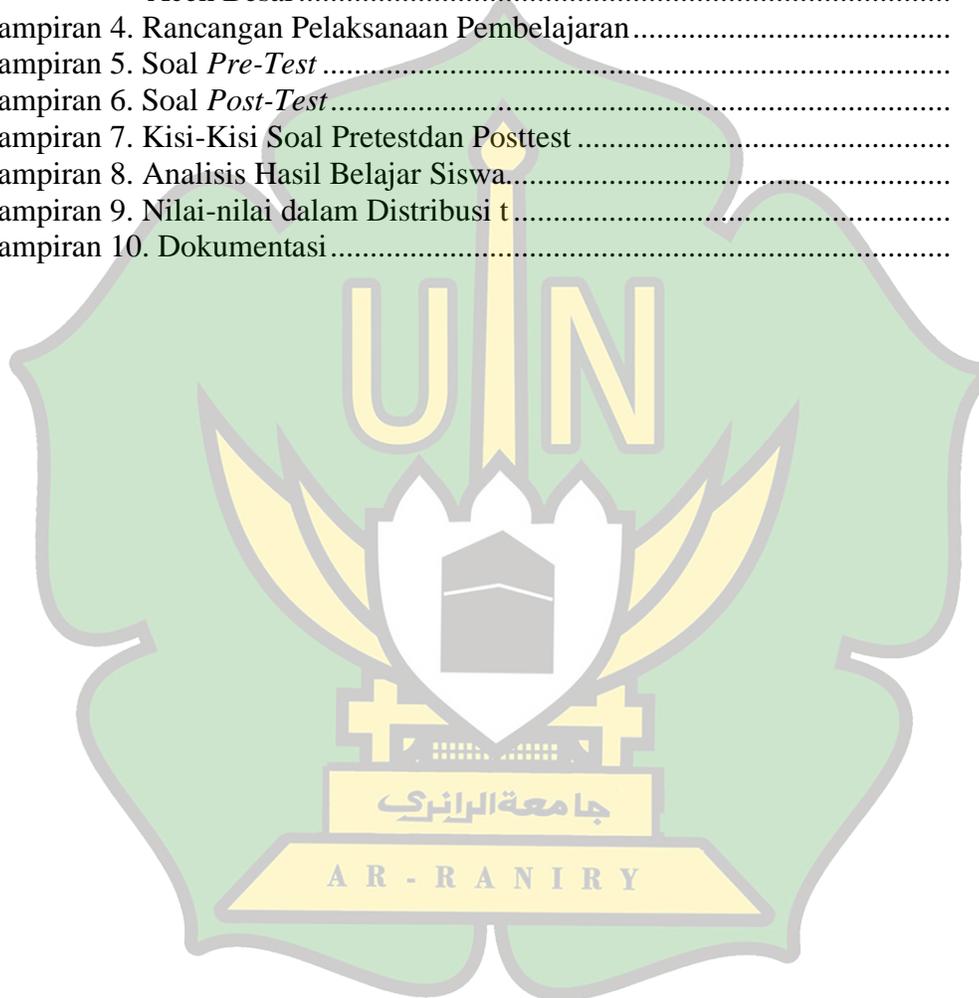
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Sampel dan Populasi	36
Tabel 3.3 Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Berbicara.....	37
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara	37
Tabel 3.5 Klasifikasi Nilai Keterampilan Berbicara	39
Table 4.1 Nilai <i>Pretest</i> Peserta Didik Kelas IV.	45
Table.4.2 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai <i>pretest</i>	47
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Katagori Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara.....	48
Tabel 4.4 Ketuntasan <i>pretest</i> Keterampilan Berbicara Peserta Didik.....	49
Table 4.5 Nilai <i>Posttest</i> Peserta Didik Kelas IV	50
Table.4.6 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai <i>posttest</i>	51
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Katagori Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara.....	52
Tabel 4.8 Ketuntasan <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Peserta Didik	53
Tabel 4.9 Analisis data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> dan N-Gain Peserta Kelas IV	54
Tabel 4.10 Pengujian Hipotesis.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing	64
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	65
Lampiran 3. Surat Telah Melakukan Penelitian dari SDN Kuta Bakmee Aceh Besar	66
Lampiran 4. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	67
Lampiran 5. Soal <i>Pre-Test</i>	102
Lampiran 6. Soal <i>Post-Test</i>	103
Lampiran 7. Kisi-Kisi Soal Pretest dan Posttest	104
Lampiran 8. Analisis Hasil Belajar Siswa	108
Lampiran 9. Nilai-nilai dalam Distribusi t	110
Lampiran 10. Dokumentasi	111



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan orang lain, saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menciptakan hubungan yang baik maka seseorang harus melakukan interaksi dengan orang lain melalui komunikasi. Dalam proses komunikasi harus ada pembicara dan pendengar. Karena, dengan adanya pembicara dan pendengar maka mereka dapat saling memperoleh informasi. Untuk dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain, maka seseorang harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.¹

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan dasar dalam berbahasa. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa, yang menuntut *praktis nyata* dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan.² Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan

¹ Zulkifli Musaha, *Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 1

² M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajar*” (Bandung : ITB,1991), hal.68

menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Dengan berbicara, maka maksud yang akan disampaikan dapat dipahami.³

Pengertian secara khusus juga dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan yang mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan sertamenyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.⁴

Keterampilan berbicara yang baik diperlukan bagi peserta didik di sekolah dasar. Keterampilan berbicara yang baik juga dapat membantu peserta didik untuk menguasai materi pada mata pelajaran. Memiliki kemampuan berbicara yang baik bukan hanya diperlukan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi juga diperlukan dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya. Peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah untuk dipahami oleh penyimaknya.

Sehubungan dengan masalah di atas hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar tingkat perkembangan bahasa masih relatif kurang baik. Hal ini ditandai dengan beberapa masalah yang ditemukan di kelas IV. Peneliti melihat peserta didik sulit menyampaikan pendapat dan menjelaskan yang dimintai oleh guru ketika presentasi secara individu, ketika guru menjelaskan siswa kurang memperhatikan, guru masih menggunakan cara dan

³ Haryadi dan Zamzani, *Peningkatan keterampilan Berbahasa Indonesia*. (Jakarta : Depdikbud, 1996), hal.56

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung : Angkasa, 2008), hal.16

metode lama saat mengajar, yaitu masih berpusat pada guru, dan peserta didik hanya duduk, diam dan mencatat, disaat proses pembelajaran berlangsung.

Berkaitan dengan pentingnya kompetensi berbicara dan perlunya proses belajar mengajar yang sarat akan interaksi, baik dari peserta didik maupun dari guru maka perlu model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berbicara. Model pembelajaran dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model kooperatif tipe Tari Bambu karena memerlukan perencanaan dan persiapan yang cukup dalam pelaksanaannya dan hasil yang ingin dicapai efektif serta peserta didik memperoleh gambaran yang pasti.⁵

Teknik ini diberi nama Tari Bambu, karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam Tari Bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Tari bambu adalah suatu model yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk melatih keterampilan berbicara yang melibatkan siswa dalam dua kelompok untuk berdiskusi, menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan teknik ini, siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu,

⁵ Dimiyati dan Moedjiono. "*Belajar dan Pembelajaran*". (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hal. 76

siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Tari bambu bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik.⁶

Model Pembelajaran Tari Bambu Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau guru bisa juga mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru. Model Pembelajaran Tari Bambu ini mempunyai tujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur, strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa. Meskipun namanya Tari Bambu tetapi tidak menggunakan bambu. Siswa yang berjajarah yang di ibaratkan sebagai bambu.⁷

Pemilihan model ini diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif. Model pembelajaran Tari Bambu akan lebih menarik jika dipadukan dengan Media Buku Cerita Bergambar. Perpaduan antara Model dan Media ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Model pembelajaran tari bambu merupakan

⁶ Analita Lie, “*Cooperative Learning*”, (Jakarta : Grasindo, 2010), hal. 67

⁷ Istarani, “*Model Pembelajaran Inovatif (Reverensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*”. (Medan : Media Persada, 2011), hal. 58

salah satu model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat bekerja sama dan berdiskusi memahami materi.

Media buku cerita bergambar adalah media berupa gambar yang disertai dengan kata- kata di bawahnya dengan adanya gambar tersebut maka anak didik akan tertarik untuk mengetahui maksud gambar tersebut dan mencoba membaca kata- kata di bawah gambar tersebut. Selama ini SDN Kuta Bakmee Aceh Besar belum maksimal dalam penggunaan media ini pada proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap rendahnya keterampilan berbicara pada siswa.

Berkaitan dengan kajian penelitian ini bahwa sebelumnya sudah ada beberapa peneliti yang melakukan kajian terhadap hal yang sama, antara lain Ernawati. Yulianti dan Anayanti Rahmawati meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bamboo Dance Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok A Tk Islam Bakti Ix Kerten Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”. Rusnaningsih meneliti tentang “Pengaruh Penerapan Model Tari Bambu Berbasis Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas V SD”. Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti lainnya yaitu terletak pada permasalahannya yakni tentang pengaruh penggunaan model kooperatif tipe tati bambu dan media buku cerita bergambar terhadap keterampilan berbicara. Jadi kemampuan murid dalam berbicara setelah menggunakan model tari bambu terhadap keterampilan berbicara mempunyai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan model tari bambu

tersebut. Selain itu persentase kategori keterampilan murid dalam berbicara juga meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu dan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar”**

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari permasalahan diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar dapat mempengaruhi keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar dapat mempengaruhi keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah pendapat atau opini yang kebenarannya masih diragukan dan masih harus diuji untuk membuktikan kebenarannya tersebut melalui sebuah percobaan. Menurut Djarwanto “secara etismologis, hipotesis berasal dari dua kata

hypo yang berarti “kurang dari” dan *thesis* yang berarti “pendapat”.⁸ Dengan demikian, hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang belum final, yang harus diuji kebenarannya.

Untuk menguji signifikan hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi atau tidak. Maka perlu diuji signifikasinya. Pengujian ini menggunakan rumus uji signifikansi korelasi *product momen*, selanjutnya harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} . ketentuannya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tetapi sebaliknya jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁹ Dari kerangka pemikiran di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar.

⁸ Djarwanto, “*Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*”, (Yogyakarta: BPFE cetakan I, 1994), Hal. 13.

⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 257

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peserta didik, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan dalam berbicara dengan baik.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan masukan mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar dalam keterampilan berbicara peserta didik.
3. Bagi sekolah, memberikan informasi dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.
4. Bagi penelitian lain, sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang lain.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan variabel-variabel penelitian maka berikut ini didefinisikan istilah-istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu

Model pembelajaran Tari Bambu merupakan model pembelajaran yang akan membuat siswa menjadi lebih aktif. Model pembelajaran ini memiliki kesamaan dengan tari bambu yang berasal dari negara Filipina. Proses pelaksanaan dari model pembelajaran Tari Bambu ini yaitu siswa berdiri secara berhadapan layaknya sebuah bambu dibelah menjadi dua. Model pembelajaran Tari Bambu bertujuan agar siswa

saling berbagi informasi bersama-sama dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat.

2. Media Buku Cerita Bergambar

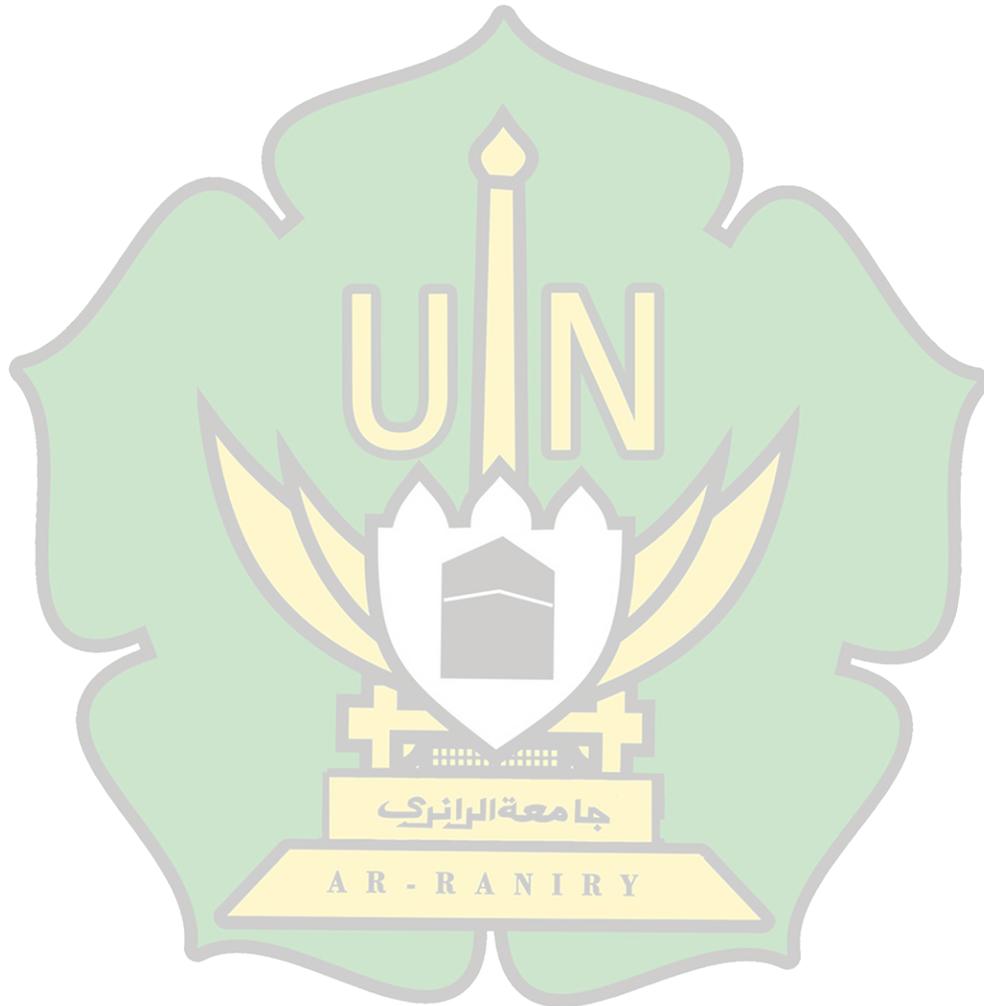
Media buku cerita bergambar adalah penulisan buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling menjalin. Baik gambar maupun teks secara mandiri belum cukup untuk mengungkapkan cerita secara lebih mengesankan, dan keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi. Dengan demikian, pembacaan terhadap buku cerita bacaan tersebut akan terasa lebih lengkap dan konkret jika dilakukan dengan melihat.¹⁰ Peneliti memilih media buku cerita bergambar karena peserta didik kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar cenderung suka dan tertarik dengan buku cerita yang dilengkapi dengan gambar dan warna yang menarik.

3. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah kegiatan komunikasi lisan dalam menyampaikan informasi/pesan kepada pendengar melalui bahasa lisan. Berbicara adalah keterampilan berbicara dalam menyampaikan informasi/pesan kepada orang lain dengan media bahasa lisan. Keterampilan berbicara ini termasuk keterampilan yang bersifat produktif. Sehubungan dengan keterampilan berbicara secara garis

¹⁰ Burhan Nurgiyantoro, “*Sastra Anak*” (Yogyakarta, Gadjah Mada University, 2005), hal. 159

besar ada tiga jenis situasi berbicara yaitu interaktif, semiinteraktif dan noninteraktif.¹¹



¹¹ Teti Nulyati, dkk, "Bahasa Indonesia" (Jakarta : Universitas terbuka, 2011), hal.23

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe Tari Bambu

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk belajar dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada kepentingan bersama sehingga siswa yang pintar bisa berbagi dengan temannya yang tergolong biasa. Ada beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe tari Bambu.¹²

Model pembelajaran tari bambu merupakan model yang bertujuan agar siswa saling berbagi informasi bersama-sama dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. *Bamboo dancing* disebut dengan sebutan tari bambu bukan berarti bambu itu menari, namun pembelajaran yang dilakukan yaitu siswa akan saling bertukar informasi dengan saling berjajar dan berhadapan, lalu bergeser searah jarum jam hingga masing-masing pasangan berganti. Gerakan siswa yang saling bergeser menyerupai pohon bambu yang menari-nari ini menjadi alasan model pembelajaran ini disebut dengan istilah tari bambu.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing merupakan model pembelajaran yang dilakukan

¹² Asmani, “*Tips Efektif Cooperative Learning Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*”. (Jogyakarta: Diva Press, 2016), hal.38

¹³ Aris Shoimin, “*68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*”. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.31

dengan cara berkelompok. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk menanamkan sikap toleransi sejak dini. Siswa akan menghargai setiap perbedaan yang ada, seperti perbedaan pendapat dan kemampuan belajar.

B. Langkah-langkah Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari

Bambu

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah yang berbeda dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan secara sistematis agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran melalui model Tari Bambu dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

1. Pengenalan topik

Guru menuliskan topik pembelajaran di papan tulis dan melakukan tanya jawab mengenai apa saja yang diketahui siswa tentang topik pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa. Siswa akan lebih siap dalam menghadapi pelajaran yang baru.

2. Pembagian Kelompok

Guru membagi siswa ke dalam dua kelompok besar. Setiap kelompok besar akan dibagi menjadi dua kelompok kecil. Siswa berkumpul dan berjarak berhadapan untuk bertukar informasi.

3. Diskusi/bertukar informasi

Guru membimbing peserta didik dan memberikan media buku cerita yang berisi informasi berupa pokok materi setelah kelompok kecil terbentuk. Peserta didik bertukar informasi dengan pasangannya, lalu bergeser searah jarum jam. Siswa

mendapatkan pasangan baru dan saling bertukar informasi yang berbeda, demikian seterusnya. Pergerakan searah jarum jam berhenti ketika siswa kembali ke tempat asalnya.

4. Presentasi

Hasil diskusi dari setiap kelompok dipresentasikan di dalam kelas. Semua siswa mendengarkan informasi pengetahuan yang diperoleh dari masing-masing kelompok. Diskusi dilakukan kembali agar pengetahuan yang diperoleh dapat dipahami oleh semua siswa.¹⁴

C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu

Model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan sesama teman dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Setiap siswa akan bergantian untuk berbagi informasi yang dimilikinya. Pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai materi yang dibahas akan bertambah.

¹⁴ Asmani, *“Tips Efektif Cooperative Learning Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan”*. (Jogyakarta: Diva Press, 2016), hal.132-133

2. Meningkatkan kecerdasan sosial dalam hal kerja sama di antara siswa.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model yang dapat menanamkan kecerdasan sosial pada diri siswa. Kecerdasan social tersebut berupa sikap kerja sama antar siswa. Setiap siswa akan belajar untuk tidak bersikap individual.

3. Meningkatkan toleransi antara semua siswa.

Sikap dan karakter yang positif harus dilatih pada diri siswa sejak kecil. Salah satu sikap positif tersebut adalah sikap toleransi. Siswa akan dilatih untuk saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu yaitu sebagai berikut :

1. Kelompok belajarnya terlalu gemuk sehingga menyulitkan dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Tari Bambu membuat siswa belajar dalam kelompok dengan jumlah siswa yang terlalu banyak. Hal ini dapat diatasi dengan pembagian kelompok besar menjadi kelompok yang lebih kecil lagi.

2. Siswa lebih banyak bermain dari pada belajar.

Kegiatan belajar mengajar yang menerapkan pembelajaran berkelompok biasanya membuat siswa lebih banyak bermain daripada belajar. Hal ini dapat diatasi dengan cara membuat kegiatan belajar mengajar semenarik mungkin sehingga siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

3. Memerlukan periode waktu yang cukup panjang.

Pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu memerlukan waktu yang lama karena terdapat kegiatan bertukar informasi yang berbeda dalam satu kelompok. Hal ini dapat diatasi dengan memanfaatkan waktu semaksimal mungkin, seperti tidak terlalu banyak bermain dalam proses pembelajaran.¹⁵

Untuk melihat lebih detail langkah-langkah model pembelajaran tipe tari bambu dapat di buka pada link berikut :

<https://www.youtube.com/watch?v=zNHQUUJxQt8>

D. Media Buku Cerita Bergambar

1. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin yang berarti perantara, maksudnya segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan.¹⁶ Media merupakan alat atau sarana yang mempunyai fungsi untuk menyampaikan suatu informasi. Secara harfiah media berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran pada dasarnya merupakan wahana dari pesan yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (siswa). Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema atau topik pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Seorang guru selalu menginginkan agar pesan yang disampaikan

¹⁵ Aris Shoimin, "68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013". (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hal.33

¹⁶ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, "Media Pengajaran", (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002) hal.130

dapat diterima siswa dengan afektif dan efisien. Untuk itu diperlukan media pembelajaran. Media yang dikembangkan dengan baik diharapkan dapat membantu siswa memahami pesan yang disampaikan kepada siswa.

Kata media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah “perantara” (wasail) atau pengantar pesan dari pengirim pesan.¹⁷

Menurut Gerlach dan Elly “media adalah manusia, materi, atau kajian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”. Media pengajaran diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan/isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar seorang guru harus memilih media yang tepat agar tujuan-tujuan yang diinginkan dapat terwujud dalam diri siswa. Sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Selama proses belajar mengajar berlangsung akan terjadi interaksi antar guru, siswa, dan media pelajaran, proses belajar mengajar siswa memerlukan waktu untuk menggunakan daya otaknya untuk berfikir dan memperoleh konsep, prinsip dan teknik menyelidiki masalah-masalah.¹⁸

¹⁷ Arif S. Sadiman dkk, “*Media Pembelajaran, Pengembangan dan Pemamfaatan*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.25

¹⁸ Ibrahim, R dan Nana Syaodih. “*Perencanaan Pengajaran*”, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 112.

2. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu media visual, audio, dan audiovisual. Berikut ini secara singkat diuraikan keterangan dari jenis dan karakteristik media pembelajaran.

a. Media Visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini tampaknya yang sering digunakan oleh guru SD untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari.

b. Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah program kaset suara dan program radio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran dikelas pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

c. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audiovisual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain

itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena penyajian materi bisa diganti oleh media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh dari media audiovisual ini di antaranya program televisi atau video pendidikan atau instruksional, program slide suara, dan sebagainya.

3. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar adalah buku yang memuat suatu cerita melalui gabungan antara teks dan ilustrasi.¹⁹ Pemilihan gambar haruslah tepat, menarik dan dapat merangsang anak untuk belajar. Media gambar yang menarik akan membuat anak lebih tertarik dalam memberikan respon awal terhadap proses pembelajaran. Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran akan diingat lebih lama oleh anak karena bentuknya yang konkrit dan tidak bersifat abstrak. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal khalayak luas.²⁰

Buku bergambar (*picture books*) menunjuk pada pengertian buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara, yaitu lewat ilustrasi dan tulisan. Hal yang tidak berbeda juga dikemukakan Mitchell bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling menjalin. Baik gambar maupun

¹⁹ Muh. Nur Mustakim. “Peranan Cerita Pembentukan Perkembangan Anak TK”. (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal.32

²⁰ Tarigan. “Prinsip-prinsip Dasar Sastra”. (Bandung:Angkasa, 1985), hal.209

teks secara mandiri belum cukup untuk mengungkapkan cerita secara lebih mengesankan, dan keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi. Dengan demikian, pembacaan terhadap buku cerita bacaan tersebut akan terasa lebih lengkap dan konkret jika dilakukan dengan melihat.²¹

Kata-kata dan teks dalam buku cerita bergambar sama pentingnya dengan gambar ilustrasi. Guru akan membantu anak mengembangkan sensitivitas awal keimajinasian dalam penggunaan bahasa.²² Bahasa untuk bacaan anak harus sederhana, tetapi tidak perlu penyederhanaan yang berlebihan. Apalagi dalam buku cerita bergambar pemahaman kata-kata itu berada dalam konteks cerita dan yang dapat dipahami bersama dengan bantuan gambar.

4. Ruang Lingkup Cerita Bergambar

Cerita dapat dilakukan dengan berbagai alat bantu yang disebut sebagai bercerita dengan alat peraga. Alat peraga yang paling sederhana adalah buku, gambar, papan flannel, boneka, dan film bisu. Semua alat peraga membutuhkan keterampilan tersendiri yang memungkinkan penggunaan alat peraga itu berfungsi optimal.²³

Bercerita dengan alat peraga buku dapat menjadi ladang persemaian kesiapan membaca anak. Bahkan jika guru cukup kreatif, bercerita dengan buku dapat

²¹ Burhan Nurgiyantoro. “*Sastra Anak*”. (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2005), hal.153

²² Burhan Nurgiyantoro. *Sastra Anak...*, hal.157

²³ Tadkiroatun Musfiroh, “*Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Anak Usia Dini*”. (Yogyakarta:Tiara Wacana), hal. 122

digunakan untuk memperkenalkan materi-materi akademis.²⁴ Alat peraga gambar yang dapat digunakan untuk menyampaikan dongeng kepada anak meliputi gambar berseri dalam bentuk kertas lepas dan buku, serta gambar di papan flannel. Bercerita dengan gambar lepas membutuhkan penguasaan cerita yang baik. Guru dituntut bukan saja hafal cerita tetapi juga memiliki kemampuan mensinkronkan gambar dan cerita, serta keterampilan mengkomunikasikan gambar kepada pendengar.²⁵

E. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Pengertian keterampilan menurut Yudha dan Rudhyanto ialah “Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral)”. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan kemampuan keseluruhan anak. Keterampilan anak tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan pada anak yaitu: keturunan, makanan, intelegensi, pola asuh, kesehatan, budaya, ekonomi, sosial, jenis kelamin, dan rangsangan dari lingkungan.²⁶

²⁴ Tadkiroatun Musfiroh. “Memilih...”, hal.123

²⁵ Tadkiroatun Musfiroh. “Memilih...”, hal.127

²⁶ Rudyanto, Yudha. “Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK”, (Jakarta: Depdiknas, 2005). Hal. 7

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Tarigan mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.²⁷

Berdasarkan pengertian keterampilan dan pengertian berbicara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Aktivitas anak yang dapat dilakukan yaitu dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga dapat melatih anak untuk terampil berbicara.

Keterampilan berbicara perlu dilatihkan kepada anak sejak dini, supaya anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan. Dengan bercakap-cakap, anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan bahasanya.

²⁷ Suhartono. *“Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini”*, (Jakarta: Depdiknas, 2005). Hal. 20

Anak membutuhkan *reinforcement* (penguat), *reward* (hadiah, pujian), stimulasi, dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar kemampuannya dalam berbahasa dapat berkembang secara maksimal.

Keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Dalam melatih keterampilan berbicara, anak perlu dibiasakan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga anak dapat menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu, karena dengan model ini anak akan terbiasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, sehingga dapat melatih keterampilan berbicara.

2. Hakikat Berbicara

Berbicara merupakan kegiatan berkomunikasi secara lisan yang berisi penyampaian pesan dari sumbernya ke tempat yang lain dengan disertai gerak, mimik, dan ekspresi sesuai dengan apa yang dibicarakan oleh pembicara. Berbicara dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial untuk memberikan informasi, saling bertukar pengalaman, mengutarakan perasaan, dan mengemukakan suatu ide. Berbicara merupakan hal yang mudah jika dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah berbicara yang baik dan benar. Jika berbicara dengan baik dan benar

maka pesan yang akan disampaikan kepada penerima akan sama dan tidak ada kesalah pahaman.

Berbicara erat hubungannya dengan menyimak, karena berbicara dan menyimak merupakan suatu komunikasi dua arah yang saling melengkapi. Seperti saat berkomunikasi dikehidupan sehari-hari, dimana saat ada yang berbicara disitu juga ada yang menyimak atau sebagai pendengar. Hal ini membuktikan bahwa berbicara dan menyimak sangat erat hubungannya dalam keterampilan berbahasa. Namun tidak hanya itu, keterampilan berbahasa yang lain seperti membaca dan menulis juga tidak bisa terpisah satu dengan yang lain.

Ada beberapa hal yang memperlihatkan hubungan antara berbicara dan menyimak adalah sebagai berikut :

- a. Ujaran (*speech*) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru atau imitasi. Hal ini membuat contoh atau model yang disimak oleh siswa sangat penting dalam penguasaan berbicara.
- b. Kata-kata yang akan dipakai serta dipelajari oleh siswa biasanya ditentukan oleh perangsang (*stimulus*) yang ditemui. Contohnya kehidupan di desa atau kota dan kata-kata yang banyak memberi bantuan dalam menyampaikan ide atau gagasan.

- c. Ujaran siswa mencerminkan pemakaian bahasa di rumah maupun masyarakat tempat tinggalnya. Contohnya ucapan, intonasi, kosakata, penggunaan kata maupun pola dalam kalimatnya.
- d. Anak yang lebih muda dapat lebih memahami kalimat-kalimat yang jauh lebih panjang dan rumit daripada kalimat-kalimat yang diucapkannya.
- e. Meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicaraseseorang.
- f. Bunyi atau suara merupakan faktor penting dalam meningkatkan cara pemakaian kata-kata siswa. Oleh karena itu, siswa akan tertolong jika menyimak ujaran-ujaran yang baik dari guru, rekaman-rekaman yang bermutu, dan cerita yang bernilaitinggi.
- g. Berbicara dengan bantuan alat peraga (*visualaids*) akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak. Umumnya, siswa akan meniru bahasa yangdidengarnya.²⁸

Berdasarkan pernyataan di atas yang memperlihatkan hubungan antara berbicara dan menyimak sesuai dengan penggunaan teknik cerita berantai yang akan digunakan peneliti. Pada teknik cerita berantai diperlukan keterampilan menyimak dan berbicara. Menyimak dilakukan pada saat siswa menerima informasi dari siswa

²⁸ HG Tarigan, “*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*”. (Bandung : Angkasa, 2008), Hal. 4-5

lain yang kemudian akan disampaikan lagi kepada siswa selanjutnya melalui berbicara.²⁹

Kata-kata atau ujaran yang diterima pada saat menyimak mempengaruhi berbicaranya. Apabila pada saat menyimak, siswa dapat menanggapi sipesan tersebut dengan baik maka saat berbicara juga sesuai dengan isi pesan yang diterimanya. Hal ini menunjukkan jika keterampilan menyimak baik, maka akan membantu meningkatkan kualitas berbicara siswa.

3. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk menginformasikan pembicara gagasan-gagasan kepada pendengar. Akan tetapi tujuan berbicara bukan hanya sekedar untuk memberi informasi kepada orang lain. Menentukan tujuan berbicara berarti kegiatan berbicara harus ditempatkan sebagai sarana penyampaian sesuatu kepada orang lain sesuai dengan tujuan yang diharapkan pembicara.³⁰

Tujuan berbicara disekolah dasar yaitu agar siswa dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi secara tepat dan benar dengan menggunakan bahasa Indonesia lisan untuk mengemukakan pemikiran, pendapat, perasaan, dan pengalaman serta menjalin komunikasi, melakukan interaksi sosial dengan keluarga, teman, maupun anggota masyarakat yang lain. Adapun secara umum berbicara mempunyai tiga maksud yaitu : memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan

²⁹ HG Tarigan, "*Membaca...*", Hal. 4-5

³⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021), H 5

menghibur (*to entertain*), dan membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (*to persuade*).

a. Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*)

Berbicara untuk memberitahukan dan melaporkan maksudnya berbicara untuk memberikan informasi, memberikan atau menanamkan pengetahuan, menerangkan atau menjelaskan sesuatu proses dan menginterpretasikan atau menafsirkan sesuatu persetujuan ataupun menguraikan sesuatu tulisan. Contohnya, seorang guru menjelaskan suatu proses, menguraikan, menafsirkan atau menginterpretasikan sesuatu hal, memberi, menyebarkan, atau menanam pengetahuan, dan menjelaskan kaitan.

b. Menjamu dan menghibur (*to entertain*)

Berbicara untuk menjamu dan menghibur maksudnya berbicara untuk menghibur orang lain. berbicara untuk menghibur berarti berbicara untuk menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara. Contohnya seperti humor, spontanitas, menggairahkan, kisah-kisah jenaka, petualangan dan sebagainya. Yang bertujuan untuk menimbulkan suasana gembira kepada pendengarnya.

c. Membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (*to persuade*)

Berbicara untuk membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan maksudnya berbicara bertujuan untuk kalau kita menginginkan tindakan atau aksi. Pembicaraan yang bersifat persuasif disampaikan kepada pendengar apabila kita menginginkan

penampilan suatu tindakan.³¹ Salah satu contohnya adalah pidato yang bertujuan untuk mengajak atau membujuk pendengar untuk mengikuti keinginan yang diinginkan secara suka rela. secara tepat, menyadari dengan sungguh-sungguh mengenai topik yang dibicarakan, mengenai tujuan pembicaraan, menyadari siapa yang diajak berbicara, bagaimana situasinya, dan sebagainya.

d. Membentuk pendengaran yang kritis

Latihan berbicara yang baik adalah kegiatan yang mengembangkan keterampilan menyimak, mendengarkan secara tepat dan kritis secara bersamaan. Di sini peserta didik harus siap untuk mengevaluasi kata-kata, maksud, dan tujuan pembicara yang harus dimungkinkan dengan mengajukan pertanyaan: siapa yang mengatakan? kenapa mengatakan itu?, apakah benar apa yang dia katakan? apa alasannya, dan lain sebagainya.³²

Tujuan berbicara dikatakan mendorong atau menstimulasi apabila pembicara berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar. Tujuan berbicara dikatakan meyakinkan apabila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat, atau sikap para pendengar.

³¹ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 17

³² Zubad Nurul Yaqin, *Al-quran Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), H.139-140

Tujuan berbicara dapat dikatakan menggerakkan apabila pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar. Misalnya, berupa seruan persetujuan atau ketidaksetujuan, pengumpulan dana, penandatanganan suatu resolusi, atau mengadakan aksi sosial. Tujuan berbicara dikatakan menginformasi apabila pembicara ingin memberi informasi tentang sesuatu agar para pendengar dapat mengerti dan memahaminya. Misalnya seorang guru yang menyampaikan pelajaran di kelas, seorang dokter yang menyampaikan masalah kesehatan, dan sebagainya. Tujuan berbicara dikatakan menghibur apabila pembicara bermaksud untuk menggembirakan atau menyenangkan para pendengarnya. Pembicaraan seperti ini biasanya dilakukan dalam acara pesta, ulang tahun, atau pertemuan gembira yang lainnya. Reaksi yang diharapkan dari berbicara adalah timbulnya rasa gembira, senang, dan bahagia pada hati pendengarnya.

Berdasarkan tujuan berbicara yang dipaparkan di atas, maka dapat ditegaskan tujuan berbicara adalah untuk menginformasikan, menghibur, meyakinkan, dan menginformasikan orang lain dalam rangka berkomunikasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

4. Proses Berbicara

Dalam proses belajar berbahasa di sekolah, anak-anak mengembangkan kemampuan secara vertikal tidak saja horizontal. Maksudnya, mereka sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna dalam arti strukturnya menjadi benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya

semakin bervariasi, dan sebagainya. Dengan kata lain, perkembangan tersebut tidak secara horizontal mulai dari fonem, kata, frase, kalimat, dan wacana seperti halnya jenis tataran linguistik.

Proses pembentukan kemampuan berbicara ini dipengaruhi oleh aktivitas berbicara yang tepat. Bentuk aktivitas yang dapat dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan siswa antara lain: memberikan pendapat atau tanggapan pribadi, bercerita, menggambarkan orang/barang, menggambarkan posisi, menggambarkan proses, memberikan penjelasan, menyampaikan atau mendukung argumentasi.

Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan siswa di SDN Kuta Bakmee Aceh Besar. Komunikasi yang efektif dianggap sebagai suatu yang esensial untuk mencapai keberhasilan dalam setiap siswa untuk berdiskusi atau berinteraksi dengan teman-temannya di kelas maupun di luar kelas. Kemampuan berbicara sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu dilatihkan secara sejak awal.

5. Mengembangkan Keterampilan Berbicara

Dalam proses belajar bahasa di sekolah siswa mengembangkan sikap keterampilan secara vertikal maksudnya mereka sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna makin lama keterampilan tersebut menjadi sempurna dalam arti strukturnya menjadi semakin benar, pilihan kata

semakin tepat dan kalimat semakin bervariasi. Ada tiga cara untuk mengembangkan secara vertikal keterampilan berbicara:

- a. Menirukan pembicaraan orang lain (khususnya guru).
- b. Mengembangkan bentuk ujaran yang dikuasai.
- c. Mendekatkan/mensejajarkan dua bentuk ujaran yaitu ujaran sendiri yang belum benar dengan ujaran orang dewasa (terutama guru) yang sudah benar.³³

Pengajaran berbicara yang selama ini dilaksanakan menganggap berbicara sebagai suatu kegiatan yang berdiri sendiri. Dalam praktiknya pengajaran berbicara dilaksanakan dengan menyuruh siswa berdiri di depan kelas untuk berbicara atau berpidato. Siswa lain diminta mendengarkan dan tidak mengganggu. Siswa yang mendapat giliran akan terekam, akibatnya pengajaran berbicara di sekolah kurang menarik. Agar seluruh siswa terlibat dalam kegiatan hendaknya diingat bahwa hakekatnya kegiatan berbicara berhubungan dengan kegiatan lain seperti menyimak, membaca serta berkaitan dengan pokok pembicaraan.

Tugas guru adalah mengembangkan pengajaran berbicara agar aktifitas kelas dinamis hidup dan diminati siswa. Tompkins dan Hoskisson dalam Ahmad Rofi'udin dan Darmayati Zuhdi mengemukakan proses pembelajaran berbicara dengan beberapa jenis kegiatan yaitu :

³³Ahmad Rofi'uddin dan Darmayanti Zuhdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2002), hal.7

e. Percakapan

Percakapan merupakan bentuk ekspresi lisan yang alami dan bersifat tidak resmi. Siswa diberi kesempatan bercakap-cakap dalam kelompok kecil. Mereka belajar tentang peranan kemampuan berbicara dalam mengembangkan pengetahuan.

f. Berbicara estetik

Teknik bercerita yang dilakukan oleh siswa setelah membaca karya sastra. Hal penting dalam memilih cerita antara lain : cerita sederhana, alur jelas, pelaku tidak banyak mengandung dialog.

g. Berbicara untuk menyampaikan informasi atau mempengaruhi

Kegiatan ini adalah siswa melaporkan informasi secara lisan, wawancara dan debat. Dalam melaporkan informasi secara lisan siswa memilih topik yang kemudian dikembangkan. Saat menyajikan informasi siswa tidak akan membaca catatan. Siswa lain mendengarkan, mengajukan pertanyaan dan memberikan penghargaan.

h. Kegiatan Dramatik

Kegiatan ini melatih siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas berbagai pengalaman dan mencoba menafsirkan sendiri naskah. Keterampilan lebih mudah dikembangkan jika siswa memperoleh kesempatan untuk mengkomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain dalam kesempatan bersifat informal walaupun demikian kesempatan untuk berbicara di kelas merupakan kondisi yang harus

diciptakan karena bermanfaat bagi pembelajaran untuk mempelajari aspek-aspek pragmatik dan aspek-aspek lain dalam kaitannya penggunaan bahasa. Untuk mengembangkan keterampilan ini siswa memerlukan konteks yang bermakna misalnya berbicara dengan guru dan kelompok. Bermain peran, bercerita, membawa membawa sesuatu dari rumah dan menceritakannya di kelas.

F. Indikator Keterampilan Berbicara

Indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam berbicara ada lima aspek yaitu :

1. Kelancaran Berbicara

Dalam berbicara peserta didik sangat baik dalam mengatur kelancaran bicarannya sehingga tidak terlalu cepat, tidak terlalu lambat dan tidak terputus-putus.

2. Ketepatan pilihan kata (diksi)

Pemilihan kata dan penggunaan kata secara tepat dengan idea tau gagasan untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan kepada orang lain dan dinyatakan dalam suatu pola kalimat baik secara lisan maupun secara tertulis untuk memunculkan fungsi atau efek tersendiri bagi pembaca.

3. Struktur kalimat

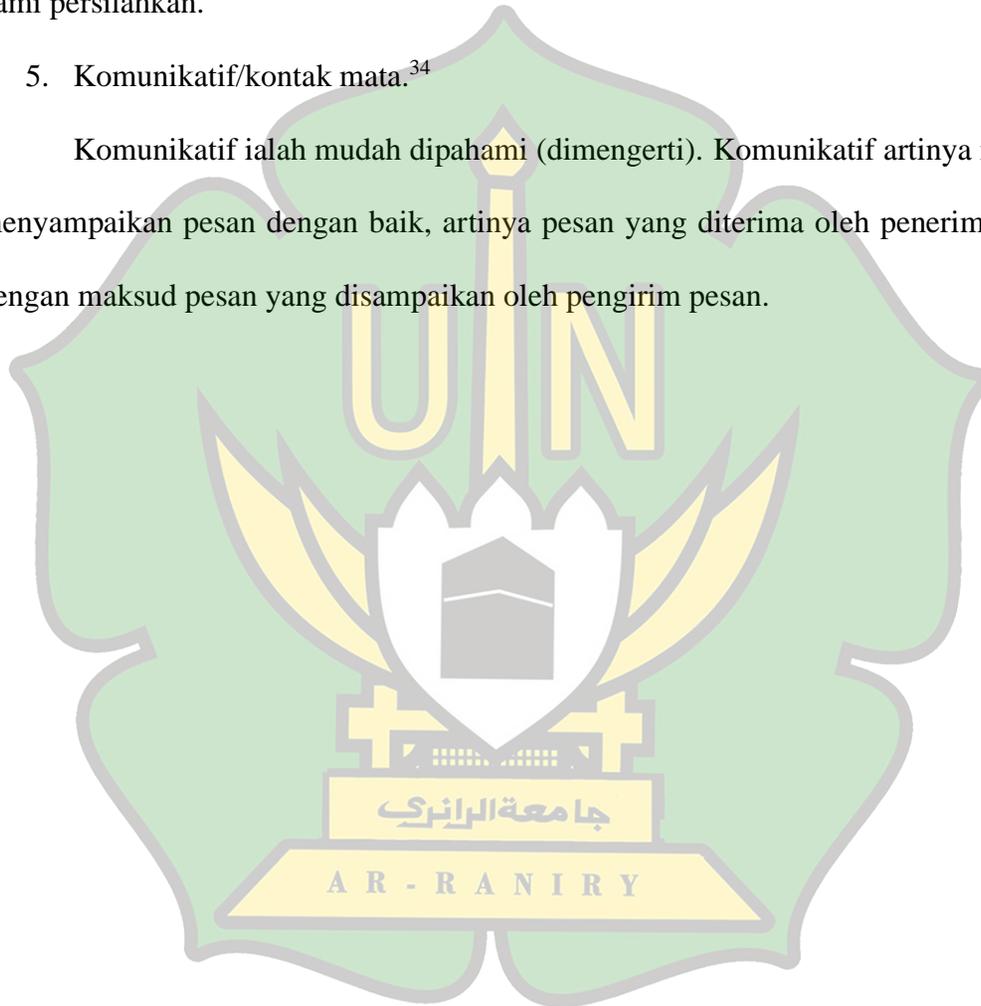
Struktur kalimat adalah ketika melafalkannya akan terdengar semakin bagus. Untuk itu diperlukan penyusunan struktur kalimat berdasarkan aturan yang berlaku. Paling tidak struktur pada kalimat minimal terdapat dua unsure, subjek dan predikat, kemudian ditambah objek serta keterangan agar membuat kalimat semakin sempurna.

4. Kelogisan (penalaran)

Kelogisan yaitu ide pada kalimat efektif tersebut dapat diterima oleh akal dan logis, penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku. Contoh : waktu dan tempat kami persilahkan.

5. Komunikatif/kontak mata.³⁴

Komunikatif ialah mudah dipahami (dimengerti). Komunikatif artinya mampu menyampaikan pesan dengan baik, artinya pesan yang diterima oleh penerima sama dengan maksud pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan.



³⁴ Samsul. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan". *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4, Nomor 8, hlm. 175. ISSN 2354-614X

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Ruseffendi dalam Sugiyono, penelitian adalah “salah satu cara untuk mencari kebenaran melalui metode ilmiah, yaitu merumuskan masalah, melakukan studi literatur, yaitu studi mengenai teori atau hasil penelitian di masa lampau yang berkenaan dengan permasalahan yang dikaji, bila perlu merumuskan praduga-praduga atau hipotesis-hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data dan mengambil kesimpulan”.³⁵

Ditinjau dari cara penelitiannya yaitu peneliti secara sengaja membangkitkan timbulnya sesuatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya, maka penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Pengertian penelitian eksperimen menurut para ahli :

- a. Menurut Sudarmayanti dan Syarifudin, penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dengan kontrol yang ketat.
- b. Menurut Yatim Riyanto, penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi.

³⁵ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, “*Penelitian Pendidikan Matematika*”, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hal.1.

- c. Sugiyono menambahkan penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.

Dari ketiga pengertian menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian sistematis yang berusaha untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan tertentu yang diberikan pada variabel terhadap variabel yang lain yang tanpa diberikan perlakuan dengan kondisi yang dikendalikan. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat. Penelitian eksperimen dimaksudkan untuk membuktikan suatu hipotesis. Setelah dilakukan perlakuan, kemudian diukur tingkat perubahannya dan boleh jadi hipotesisnya dapat diterima ataupun ditolak. Diterima atau ditolaknya suatu hipotesis sangat tergantung kepada hasil observasi terhadap hubungan antar variabel yang di eksperimen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuantitatif dengan hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group pretest-posttest design*. Pada desain ini, sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu

sampel diberi *pretest* dan diakhir pembelajaran sampel diberikan *posttest*. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar terhadap ketrampilan berbicara siswa.

Desain penelitian *one group pretest-posttest design* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 desain penelitian *one group pretest-posttest design*.

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Sumber: Sugiyono, 2016: 111)

Keterangan:

O₁ = *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen.³⁶

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk

³⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 111

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷ Menurut Arikunto “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.³⁸ Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas IV yang berada di SDN Kuta Bakmee Aceh Besar.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni dengan cara *probability sampling* yaitu pengambilan yang menggunakan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.³⁹ Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini yakni siswa kelas IV.

Tabel 3.2 Tabel Sampel dan Populasi

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas IV	5	7	12

(Sumber: SDN Kuta Bakmee Aceh Besar Tahun Ajaran 2022/2023)

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes dilakukan dengan memberi tes lisan yang berupa pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran.

³⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian...*”, hal. 117

³⁸ Arikunto S, “*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 173.

³⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian...*”, h.85.

1. Tes

Tes merupakan instrumen yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku.⁴⁰ Tes digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa dengan metode bercerita. Untuk tes keterampilan berbicara, digunakan pedoman penilaian keterampilan berbicara. Pedoman penilaian ini sesuai dengan pendapat Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi yang sudah dimodifikasi. Berikut disajikan kisi-kisi pedoman penilaian dan rubrik pedoman penilaian keterampilan berbicara.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Kebahasaan	Intonasi	20
		Pengucapan atau lafal	20
		Kosa kata/diksi	10
		Struktur Kalimat	10
2	Nonkebahasaan	Kelancaran	10
		Pengungkapan materi wicara	10
		Keberanian	10
		Sikap	10
Jumlah			100

(Darmiyati Zuhdi, 1998/1999: 224)

Untuk memperjelas penilaian dalam keterampilan berbicara, disajikan rubrik penilaian keterampilan berbicara peserta didik sebagai berikut.

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

Aspek yang Dinilai	Patokan	Skor	Kriteria
Intonasi	1. Jika dalam berbicara siswa telah melakukan penempatan tekanan dan irama dengan sangat tepat dan baik.	18-20	Sangat Baik

⁴⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah mada University Press, 2013), hal.7

	2. Jika dalam berbicara siswa telah melakukan penempatan tekanan dan irama dengan tepat dan baik.	15-17	Baik
	3. Jika dalam berbicara siswa kurang dalam melakukan penempatan tekanan dan irama dengan baik.	12-14	Cukup
	4. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang dalam penempatan tekanan dan	9-11	Kurang
Pengucapan atau lafal	1. Jika pengucapan bunyi 10 bahasa siswa sangat tepat, jelas dan mudah dipahami.	18-20	Sangat Baik
	2. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sudah tepat, 5 dapat dipahami, jelas.	15-17	Baik
	3. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sudah tepat, namun terkadang 3 sulit dipahami dan kurang jelas.	12-14	Cukup
	4. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sangat kurang tepat, kurang jelas dan tidak dapat dipahami.	9-11	Kurang
Kosa kata/diksi	1. Pemilihan kosa kata/diksi yang sangat tepat	8-10	Sangat Baik
	2. Pemilihan kosa kata/diksi yang tepat	5-7	Baik
	3. Pemilihan kosa kata/diksi yang kurang tepat	3-4	Cukup
	4. Pemilihan kosa kata/diksi sangat kurang tepat	1-2	Kurang
Struktur kalimat	1. Penggunaan kalimat yang sangat tepat	8-10	Sangat Baik
	2. Penggunaan kalimat yang tepat	5-7	Baik
	3. Penggunaan kalimat yang kurang tepat	3-4	Cukup
	4. Penggunaan kalimat sangat kurang tepat	1-2	Kurang
Kelancaran	1. Sangat lancar berbicara	8-10	Sangat Baik
	2. Lancar berbicara	5-7	Baik
	3. Kurang lancar berbicara	3-4	Cukup
	4. Sangat kurang lancar berbicara	1-2	Kurang
Pengungkapan materi wicara	1. Pengungkapan materi wicara yang sangat sesuai dengan cerita	8-10	Sangat Baik
	2. Pengungkapan materi wicara yang sesuai dengan cerita	5-7	Baik

	3. Pengungkapan materi wicara yang kurang sesuai dengan cerita	3-4	Cukup
	4. Pengungkapan materi wicara sangat kurang sesuai dengan cerita	1-2	Kurang
Sikap	1. Jika dalam berbicara siswa telah menunjukkan sikap yang sangat wajar, tenang, dan tidak kaku.	8-10	Sangat Baik
	2. Jika dalam berbicara siswa telah menunjukkan sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku.	5-7	Baik
	3. Jika dalam berbicara siswa kurang menunjukkan sikap yang sangat wajar, tenang, dan tidak kaku.	3-4	Cukup
	4. Jika dalam berbicara siswa sangat kurang dalam menunjukkan sikap yang sangat wajar, tenang, dan tidak kaku.	1-2	Kurang
Keberanian	1. Sangat berani berbicara di depan kelas	8-10	Sangat Baik
	2. Berani berbicara di depan kelas	5-7	Baik
	3. Kurang berani berbicara di depan kelas	3-4	Cukup
	4. Sangat kurang berani berbicara di depan kelas	1-2	Kurang

(Darmiyati Zuhdi, 1998/1999: 225)

Berdasarkan rubrik pedoman penilaian pada tabel 3.4, maka klasifikasi nilai keterampilan berbicara adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Klasifikasi Nilai Keterampilan Berbicara

No	Angka	Kriteria
1	80-100	Sangat Baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang

(Suharsimi, 2007: 245)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar *soal pre- test* dan *post-test*. Sebelumnya proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu sesuai dengan kurikulum yang berlaku, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes.

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa dalam bentuk nilai atau skor. Tes diberikan sebelum dan setelah kegiatan-kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran, untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu terhadap Keterampilan Berbicara. Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah soal *pre-test* dan *post-test* yakni berupa tes lisan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk menguraikan keterangan-keterangan data-data yang diproses agar data tersebut dapat dipahami oleh peneliti dan juga orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

Data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis. Analisis ini berguna untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu terhadap keterampilan berbicara. Adapun teknik analisis data hasil belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggunakan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum . x.f}{N}$$

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini, peneliti menggunakan tehnik statistic t (uji t). Uji t digunakan untuk menguji nilai rata-rata dari kelas. Apakah data tersebut sebelum dan sesudah diberikan perlakuan memiliki perbedaan atau tidak.

Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu tidak berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis diatas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 = \mu_1 > \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu tidak berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicarasiswa kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar.

H_a = Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicarasiswa kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar.

μ_1 = Nilai rata-rata tes awal (sebelum diberi perlakuan)

μ_2 = Nilai rata-rata tes awal (setelah diberi perlakuan)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah :

1. Mencarai harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

2. Menentukan harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*) N

= Subjek pada sampel

3. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

t = Nilai hitung

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

d = Deviasi masing-masing subjek

N = Banyaknya subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi⁴¹

⁴¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 25

4. Menentukan harga t_{tabel}

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = n - 1$.

5. Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara peserta didik kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, terlebih dahulu diadakan *pre-test* yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang pengetahuan peserta didik mengenai keterampilan berbicara. Kemudian setelah proses belajar mengajar berlangsung diadakan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan pengaruh model kooperatif tipe tari bambu lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak diajarkan model kooperatif tipe tari bambu terhadap keterampilan berbicara peserta didik dikelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar.

Tabel 4.1 Hasil Nilai Pretest Peserta Didik Kelas IV SDN Kuta Bakmee

No	Nama Siswa	Intonasi	Pengucapan atau lafal	Kosa kata/diksi	Struktur Kalimat	Kelancaran	Pengungkapan materi wicara	Keberanian	Sikap	Nilai Akhir
1	X1	11	15	7	7	6	7	9	7	69
2	X2	15	15	8	8	9	7	10	9	81

3	X3	11	11	7	8	7	7	10	7	69
4	X4	11	13	7	7	8	7	9	7	69
5	X5	10	10	7	8	6	7	8	7	63
6	X6	11	13	7	8	7	6	10	7	69
7	X7	15	9	8	7	6	7	10	7	69
8	X8	12	14	7	6	7	7	10	6	69
9	X9	17	13	7	8	7	7	9	7	75
10	X10	10	10	8	7	7	9	6	6	63
11	X11	9	10	5	7	7	5	10	4	51
12	X12	10	10	5	6	6	5	10	5	57
Jumlah										804

Pengelohan data untuk Pretest peserta didik kelas

- a. Menghitung rentang (R) dapat digunakan rumus :

$$\text{Rentang (R)} = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

$$= 81 - 51$$

$$= 30$$

- b. Menghitung Banyaknya Kelas Interval

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 12$$

$$= 1 + 3,56$$

$$= 4,56 = 5$$

Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K} = \frac{30}{5} = 6$$

Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai *pretest*

NO	Nilai x	Nilai F	X.F
1	51	1	51
2	57	1	57
3	63	1	126
4	69	1	414
5	75	1	75
6	81	3	81
Jumlah		12	804

(sumber, penilaian kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar)

Dari table 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai $\sum f.x$ yaitu 804, sedangkan nilai dari N itu sendiri adalah 12. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai mean (rata-rata) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} x &= \frac{\sum f.x}{N} \\ &= \frac{804}{12} \\ &= 67 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil pretest lisan kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar sebelum diterapkan model kooperatif tipe tari bamboo dan media buku cerita bergambar, yaitu 67. Adapun

kriteria yang digunakan untuk menentukan katagori tingkat penguasaan materi penilaian keterampilan berbicara kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar yaitu :

4.3 Distribusi Frekuensi dan Katagori Nilai Pretest Keterampilan Berbicara

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	40-59	Sangat Rendah	2	17%
2	60-69	Rendah	8	67%
3	70-79	Sedang	1	8%
4	80-89	Tinggi	1	8%
5	90-100	Sangat Tinggi	-	0%
Jumlah			12	100%

(sumber, penilaian kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar)

Berdasarkan data yang diperoleh pada table 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik pada tahap pretest dengan menggunakan instrument tes yang diberikan secara lisan dikatagorikan sangat rendah terdapat 2 peserta didik (17%), katagori rendah terdapat 8 peserta didik (67%), katagori sedang terdapat 1 peserta didik (8%), katagori tinggi terdapat 1 peserta didik (8%) dan katagori sangat tinggi terdapat 0 (0%). Melihat dari hasil persentase dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan berbicara peserta didik dari aspek intonasi, pengucapan atau lafal, kosa kata/diksi, struktur kalimat, keberanian, sikap, penguasaan materi pembelajaran tematik sebelum diterapkan model kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar.

Sesuai data tersebut dapat dilihat didalam kriteria keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar sebelum diterapkan model kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar yang telah ditetapkan

yaitu siswa dinyatakan tuntas apabila jumlah siswa mencapai 92% yang memperoleh nilai KKM 70. sebaliknya siswa dikatakan tidak mampu apabila jumlah siswa kurang 92% yang memperoleh KKM 70. Untuk menggambarkan pernyataan ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Ketuntasan *Pretest* Keterampilan Berbicara Peserta Didik.

No	Skor	Uraian	Jumlah siswa	Persentase
1	70 – 100	Tuntas	2	17%
2	0 -69	Tidak Tuntas	10	83%

(sumber, penilaian kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah siswa dan persentase nilai keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar mendapatkan nilai dibawah 70. Hal ini berarti belum terampil berbicara sebelum diterapkan model kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar

2. Deskripsi hasil *posttest* keterampilan berbicara peserata didik menggunakan model kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar pada peserta didik kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar.

Setelah diterapkan model kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar pada peserta didik kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar kemudian diberikan *posstest*. Pada tahap ini peneliti menuntut peserta didik untuk menjadi lebih

aktif didalam kelas. Adapun data hasil *posstest* yang diperoleh dari peserta didik kelas

IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Nilai Postest Peserta didik Kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar

No	Nama Siswa	Intonasi	Pengucapan atau lafal	Kosa kata/diksi	Struktur Kalimat	Kelancaran	Pengungkapan materi wicara	Keberanian	Sikap	Nilai Akhir
1	X1	19	16	8	8	7	7	7	7	79
2	X2	18	18	9	8	7	8	8	8	84
3	X3	18	18	9	9	9	9	9	9	89
4	X4	19	19	9	8	9	8	9	9	89
5	X5	20	19	9	9	9	9	10	9	94
6	X6	19	19	9	9	10	9	9	9	94
7	X7	19	19	10	9	10	9	9	9	94
8	X8	18	19	9	8	9	8	9	9	89
9	X9	20	19	9	10	9	9	9	9	94
10	X10	12	15	8	7	7	8	8	9	74

11	X11	18	19	9	9	9	8	10	9	89
12	X12	20	20	10	9	10	10	10	10	99
Jumlah										1068

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui *mean* (rata-rata) nilai *posttest* strategi keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

NO	Nilai x	Nilai F	X.F
1	74	1	74
2	79	1	79
3	84	1	84
4	89	4	356
5	94	4	376
6	99	1	99
Jumlah		12	1068

(sumber, penilaian kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar)

Dari table 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai $\sum x.f$ yaitu 1068, sedangkan nilai dari N itu sendiri adalah 12. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 x &= \frac{\sum x.f}{N} \\
 &= \frac{1068}{12} \\
 &= 89
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil *posttest* tes lisan kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar dengan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar yaitu 90. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan katagori tingkat penguasaan materi penilaian keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar, yaitu sebagai berikut:

4.7 Distribusi Frekuensi dan Katagori Nilai *Postest* Keterampilan Berbicara

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	40-59	Sangat Rendah	-	0%
2	60-69	Rendah	-	0%
3	70-79	Sedang	2	16%
4	80-89	Tinggi	5	42%
5	90-100	Sangat Tinggi	5	42%
Jumlah			12	100%

(sumber, penilaian kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada table 4.7, maka disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar dengan menggunakan instrument tes lisan didapatkan yaitu katagorikan sangat tinggi terdapat 5 peserta didik (42%), katagori tinggi terdapat 5 peserta didik (42%), katagori sedang terdapat 2 peserta didik (16%) , katagori rendah terdapat 0 peserta didik (0%) dan katagori sangat rendah terdapat 0 (0%). Melihat dari hasil persentase bahwa tingkat keterampilan berbicara peserta didik dari aspek intonasi, pengucapan atau lafal, kosa kata/diksi, struktur kalimat, keberanian, sikap, penguasaan materi pada pembelajaran

tematik setelah diterapkan pada model kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar tergolong tinggi karena dari hasil persentasenya.

Sesuai dengan hasil analisis data bahwa kriteria keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar setelah diterapkan model kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar yang telah diterapkan, yaitu peserta didik dinyatakan tuntas apabila jumlah peserta didik mencapai 88% yang memperoleh nilai KKM 70, dan dikatakan tidak tuntas apabila jumlah peserta didik kurang dari 88% yang memperoleh nilai KKM 70. Untuk menggambarkan pernyataan ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Ketuntasan *Posttest* Keterampilan Berbicara Peserta Didik.

No	Skor	Uraian	Jumlah siswa	Persentase
1	70 – 100	Tuntas	12	100%
2	0 -69	Tidak Tuntas	0	0%

(sumber, penilaian kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui jumlah peserta didik dan persentase nilai keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar setelah diterapkan model kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar, diperoleh 12 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran keterampilan berbicara yaitu persentasenya sebesar 100% yang mendapat nilai di atas 70. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar terhadap keterampilan berbicara peserta didik di kelas IV SDN Kuta

Bakmee Aceh Besar sudah tuntas karena telah mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu diatas 88% peserta didik mendapat nilai KKM 70 ke atas.

3. Hasil nilai pretest-posttest menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar terhadap keterampilan berbicara peserta didik.

Sebelum kegiatan awal pembelajaran dimulai, guru telah memberikan soal *pretest* kepada 12 peserta didik yang hadir. Kemudian setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar guru mengadakan *posttest* melihat keterampilan berbicara siswa. Setelah itu akan dilihat peningkatan hasil keterampilan dengan menggunakan N-Gain. Adapun data hasil *pretest-posstest* dan N-Gain yang diperoleh dari peserta didik kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

4.9 Analisis data Hasil *Pretest* dan *Posttest* dan N-Gain Peserta Didik Kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar

Nama	Nilai		N-Gain	Kategori
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
X1	69	79	32	Kurang
X2	81	84	16	Kurang
X3	69	89	65	Cukup
X4	69	89	65	Cukup
X5	63	94	84	Sangat Baik

X6	69	94	81	Sangat Baik
X7	69	94	81	Sangat Baik
X8	69	89	65	Cukup
X9	75	94	76	Baik
X10	63	74	30	Kurang
X11	51	89	78	Baik
X12	57	99	98	Sangat Baik
Jumlah	804	1068	768	Sangat Baik
Rata-rata	67	89	64	Cukup

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar, nilai *pretest* dari 12 siswa belum ada yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum tertarik dan terlalu aktif dalam proses pembelajaran. Setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar semua peserta didik memenuhi ketuntasan belajar yang memiliki nilai rata-rata yaitu 70.

Hal ini dapat diketahui pada hasil *posttest* yang diberikan oleh guru setelah pembelajaran, semua peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan mencapai rata-rata 89. Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* dihitung

dengan rumus N-Gain sehingga mendapatkan hasil rata-rata 64 dengan kategori cukup.

Berdasarkan data yang telah didapatkan maka langkah selanjutnya dilakukan analisis hipotesis menggunakan uji t-test dengan nilai signifikan 5% (0,05) untuk menunjukkan peningkatan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai t_{hitung} yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, karena mempunyai hipotesis dengan bunyi, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar di SDN Kuta Bakmee Aceh Besar. Hasil analisis data yang diperoleh dapat dilihat pada table 4.10

Tabel 4.10 Pengujian Hipotesis

Pretest	Posttest	Db	α	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
67	89	11	0,05	6,769	2,201	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Hasil analisis data yang diperoleh nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 6,769 sedangkan t_{tabel} 2,201 pada taraf signifikan 0,05, $db=n-1$ (12-1) = 11. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,769 > 2,201$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar.

B. Pembahasan

Model pembelajaran tari bambu adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Yang melibatkan siswa harus belajar secara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu merupakan pembelajaran kooperatif yang pada saat pelaksanaannya peserta didik di bagi kedalam beberapa kelompok. Salah satu poin penting yang harus diperhatikan untuk membentuk kelompok adalah kemampuan akademis peserta didik.

Peserta didik sangat setuju menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar karena lebih menyenangkan dan lebih aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pada saat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar ini peserta didik lebih aktif karena peserta didik diminta untuk tampil didepan, dan peserta didik lebih terampil dalam berbicara saat proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar.

Beberapa penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu sudah dilakukan diantaranya Ernawati, Yulianti dan Anayanti Rahmawati, Program studi PG-PAUD dan PGSD Universitas Sebelas Maret yang meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bamboo Dance Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok A Tk Islam Bakti Ix Kerten Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif teknik

bamboo dance untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Peningkatan pada keterampilan berbicara tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan hasil belajar anak pada keterampilan berbicara pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *bamboo dance* yakni pada pratindakan terdapat 5 orang anak yang tuntas atau (27,8%). Keterampilan berbicara anak mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya siklus I yakni ada 11 orang anak atau (61,11%) yang tuntas, dan pada siklus II yakni 15 anak mengalami ketuntasan atau (83,33%). Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *bamboo dance* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta hingga mencapai ketuntasan dan target yang diinginkan yakni 80% serta dengan hasil yang baik.

Penerapan Model Tari Bambu juga pernah diteliti oleh Rusnaningsih meneliti tentang “Pengaruh Penerapan Model Tari Bambu Berbasis Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”. Berdasarkan hasil data dari *pretest* yang diperoleh dapat di simpulkan bahwa hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase kemampuan berbicara bahasa indonesia peserta didik yaitu sangat rendah dengan persentase 20%, rendah 35%, sedang 15%, tinggi 5%, dan sangat tinggi berada pada persentase 25%. Berdasarkan hasil data dari *posttest* yang diperoleh dapat di simpulkan bahwa secara umum model tari bambu berbasis keterampilan proses

berpengaruh terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia dengan bantuan gambar peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 60%, tinggi 10%, sedang 15%, rendah 5%, dan sangat rendah berada pada persentase 10%. Dan berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model tari bambu berbasis keterampilan proses memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia setelah diperoleh $t_{Hitung} = 8,38\%$ dan $t_{Tabel} = 2,093$ maka di peroleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $8,38 > 2,093$.

Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti lainnya yaitu terletak pada permasalahannya yakni tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar terhadap keterampilan berbicara. Jadi kemampuan murid dalam berbicara setelah menggunakan model tari bambu dan media buku cerita bergambar terhadap keterampilan berbicara mempunyai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan model tari bambu dan media buku cerita bergambar tersebut. Selain itu persentase kategori keterampilan peserta didik dalam berbicara juga meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar akan dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar diperoleh rata-rata 67 dengan kategori rendah. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar maka nilai rata-rata yang diperoleh adalah 89 dengan kategori sangat baik. Hasil analisis data yang diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar 6,769 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,201 pada taraf signifikan 0,05, $db = n-1$ (12-1), karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,769 > 2,201$.

B. Saran

Adapun saran dari penulis yaitu:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar terhadap

keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Kuta Bakmee ini dapat meningkatkan hasil belajar dan mendapatkan hasil yang positif.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar dapat digunakan untuk kelas yang mempunyai jumlah peserta didik yang tidak terlalu banyak, guru bisa memaksimalkan waktu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dan media buku cerita bergambar dengan menyesuaikan pembelajaran yang akan diajarkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin dan Darmayanti Zuhdi. (2002). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Analita Lie. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris Shoimin. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arif S. Sadiman dkk. (2007) *Media Pembelajaran, Pengembangan dan Pemamfaatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asmani. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Burhan Nurgiyantoro. (2005). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Dimiyati dan Moedjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djarwanto. (1994). *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE cetakan I.
- Haryadi dan Zamzani. (1996). *Peningkatan keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarani. (2011). *Model Pembelajaran Inovatif (Reverensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- M. Soenardi Djiwandono. (1991). *Tes Bahasa dalam Pengajar*. Bandung : ITB.

- Mulyana, Deddy. (2021). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muh. Nur Mustakim. (2005). *Peranan Cerita Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Musaha, Zulkifli. (2012). *Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Nuryanto, Sukarir. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa PGSD dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai- nilai Karakter melalui Penerapan Metode Task Based Activity dengan Media Audio Visual. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 35, No 1.
- Rudyanto, Yudha. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Samsul. “Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4, Nomor 8. ISSN 2354-614X
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tadkiroatun Musfiroh. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Tiara Wacana.
- Tarigan. (1985). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teti Nulyati, dkk. (2011). *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas terbuka.

Lampiran 1

Surat Keputusan Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
 Nomor: B-13143/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Memimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 03 November 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-16479/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2021
 PERTAMA : Menunjuk Saudara:
 KEDUA :
 1. Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed sebagai pembimbing pertama
 2. Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :
 Nama : Intan Ayuni
 NIM : 160209086
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu dan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
 KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 29 September 2022
 An. Rektor
 Dekan



Tembusan
 1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PGMI, FTK, UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13088/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala SDN Kuta Bakmee Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Intan Ayuni / 160209086**
Semester/Jurusan : XIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Gampoeng Miruk Lamreudep, Perumahan Arab Saudi No.146 Kec. Baitussalam
Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu dan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV SDN Kuta Bakmee Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Desember 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kclembagaan,



Berlaku sampai : 28 Oktober 2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

AR - RANIRY

Lampiran 3

Surat Telah Melakukan Penelitian dari SDN Kuta Bakmee Aceh Besar



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN KUTA BAKMEE

Alamat : Jln. Miruek Taman Desa Tanjung Deah Kecamatan Darussalam kode pos 23373

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN KEGIATAN PENELITIAN
Nomor : 422/056/SD/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Safrial,S.Pd
 NIP : 197112252006041027
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Sekolah : SD NEGERI KUTA BAKMEE

Menerangkandengan sebenarnya bahwa yang namanya tersebut dibawah ini

Nama : INTAN AYUNI
 NIM : 1602009086
 Prodi : PGMI Universitas Islam Negeri Ar - Raniry
 Semester : GANJIL (XIII) 2022/2023

Benar – benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian dan pengumpulan data di SD Negeri Kuta Bakmee Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar untuk Keperluan SKRIPSI

“ PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TARI BAMBUN DAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS IV SD N KUTA BAKMEE “

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Besar, 19 Oktober 2022
 Kepala Sekolah SD N Kuta Bakmee



Lampiran 4

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Kuta Bakmee Aceh Besar

Kelas/Semester : IV (Empat) /1

Tema2 : Selalu Berhemat Energi

Sub Tema 1 : Sumber Energi

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.2. Memetakan keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.2.1. Mengidentifikasi informasi dari teks visual yang diamati.
4.2. Menyajikan hasil penataan informasi sesuai dengan keterhubungan antar gagasan ke dalam tulisan.	4.2.1. Menuliskan gagasan pokok dari teks.

IPA

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.5. Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam	3.5.1. Menjelaskan manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari.

kehidupan sehari-hari.	
4.5. Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.	4.5.1. Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi matahari.

IPS

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi.	3.1.1 Mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	4.1.1 Menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan.

C. TUJUANPEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati teks visual, siswa mampu mengidentifikasi gambar-gambar dari teks visual yang diamati dengan terperinci.
2. Setelah mengamati teks visual, siswa mampu menuliskan gagasan pokok dari teks visual yang diamati dengan terperinci.
3. Dengan percobaan, siswa mampu menjelaskan manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
4. Setelah percobaan, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi matahari dalam kehidupan dengan sistematis.
5. Dengan diskusi dan pemecahan masalah, siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan tepat.
6. Dengan diskusi dan pemecahan masalah, siswa mampu menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan dengan sistematis

D. MATERI PEMBELAJARAN

Adapun yang untuk materi ini adalah :

Matahari sumber kehidupan di Bumi

Matahari sebagai sumber energi terbesar memancarkan panas dan cahayanya kebumi. Cahaya matahari menerangi Bumi sehingga kita dapat melihat semua

mahluk hidup dan benda disiang hari. Panas matahari mengakibatkan adanya kehidupan di bumi.

Berikut beberapa peran matahari bagi kehidupan di bumi:

1. Seiring dengan perputaran Bumi pada porosnya, matahari membuat terjadinya siang dan malam.
2. Seiring dengan kemiringan posisi Bumi saat melakukan revolusi, matahari mengakibatkan terjadinya 4 musim di belahan Bumi utara dan selatan.
3. Berperan pada siklus/perputaran air, hingga terjadi perubahan cuaca: mendung, panas, dan hujan.
4. Berperan pada proses terjadinya awan hingga terjadinya hujan yang membasahi daratan hingga semua tumbuhan di darat dapat bertahan hidup. Air hujan yang tersimpan di tanah juga dimanfaatkan hewan dan manusia untuk keberlangsungan hidupnya.
5. Berperan pada proses fotosintesis sehingga semua tumbuhan baik di darat dan di laut dapat hidup, berkembang, dan membuat cadangan makanan untuk dikonsumsi hewan dan manusia. Panas matahari mengakibatkan perbedaan suhu udara yang memicu terjadinya angin. Tiupan angin kemudian juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi.
6. Panas matahari mengakibatkan air laut menguap, peristiwa ini dimanfaatkan pada proses pembuatan garam.
7. Cahaya dan panas matahari digunakan sebagai sumber energi pada panel

surya, yang mengubah energi cahaya matahari menjadi energi listrik.

8. Cahaya matahari di pagi hari juga membantu proses terjadinya vitamin D yang berguna bagi pertumbuhan tulang pada anak-anak.

Begitu banyak peran matahari bagi kehidupan. Tanpa matahari maka tidak akan terjadi kehidupan di bumi.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan :Saintifik

Metode :Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema :*Selalu Berhemat Energi* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev 2017).
2. Buku Siswa Tema :*Selalu Berhemat Energi* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev 2017).

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a bersama. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Selalu Berhemat Energi</i>". 4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa duduk secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 siswa. 2. Siswa mengamati teks visual yang ada di buku 	

	<p>siswa.</p> <p>3. Guru menanyakan (gambar apa saja yang kamu amati?)</p> <p>4. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan berikut.</p> <p>1) Apa yang diceritakan gambar tersebut?</p> <p>2) Sebutkan peristiwa pada gambar yang mendukung alasanmu!</p> <p>5. Setiap kelompok akan menyampaikan jawabannya kepada kelompok sebelahnya.</p> <p>6. Guru akan membahas satu persatu gambar di depan kelas. Guru bisa menunjuk siswa untuk menyampaikan jawabannya.</p> <p>7. Secara individu siswa akan menuliskan gagasan pokok dari gambar yang telah diamatinya. Siswa akan menukar jawabannya kepada teman sebelahnya.</p> <p>8. Sebagai pengantar untuk materi pemanfaatan matahari, guru membawa satu jenis tumbuhan</p>	
--	--	--

	<p>dan memperlihatkan kepada siswa. Minta siswa untuk mengamati tumbuhan tersebut dengan teliti.</p> <p>9. Siswa juga kemudian diminta untuk mengamati terangnya cuaca di pagi/siang hari dari kaca jendela kelas.</p> <p>10. Siswa kemudian mengamati gambar tentang peran matahari bagi kehidupan di Bumi. Ingatkan siswa untuk mengamati dengan teliti setiap detail pada gambar tersebut.</p> <p>11. Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan gambar.</p> <p>12. Siswa juga diminta untuk mengilustrasikan tentang manfaat lain matahari selain yang telah tertera pada gambar.</p> <p>13. Siswa kemudian diminta untuk mengubah gambar mereka kedalam bentuk tulisan/cerita.</p> <p>14. Siswa diingatkan kembali tentang manfaat panas matahari yaitu menguapkan zat cair yang terdapat di bumi.</p>	
--	--	--

	<p>15. Siswa digiring untuk dapat berpikir secara luas, dalam, dan kritis untuk dapat memahami hubungan antara matahari dengan kehidupan di Bumi.</p> <p>16. Siswa kemudian menuliskan manfaat matahari bagi kehidupan di bumi.</p> <p>17. Siswa membaca senyap teks tentang jenis-jenis sumber daya alam.</p> <p>18. Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks, dan menuliskannya di buku.</p> <p>19. Siswa diminta untuk menggambarkan penggunaan salah satu sumber daya alam yang patut dicontoh. Gambar mereka harus memuat kegiatan ekonomi yang menggunakan salah satu</p> <p>20. sumber daya alam dan usaha menjaga keberadaannya.</p> <p>21. Siswa kemudian menjelaskan gambar mereka dalam bentuk lisan.</p>	
--	--	--

Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar. 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Melakukan penilaian hasil belajar 5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	45 menit
-------------------------	--	----------

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												

4														
5														
Dst														

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

1. Penilaian Keterampilan

- a. Penilaian menceritakan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam secara bijak

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	(4)	(3)	(2)	(1)
Kelancaran Berbicara	Berbicara dengan lancar tanpa terbata-bata dan tidak perlu bimbingan guru.	Berbicara dengan sedikit terbata-bata tapi tidak perlu bimbingan guru	Berbicara dengan sedikit terbata-bata dan perlu sedikit bimbingan guru	Kesulitan mengungkapkan ide sehingga Butuh banyak bimbingan guru
Volume suara	Terdengar jelashingga seluruh ruang kelas	Terdengar jelas hingga setengah ruang kelas	Hanya terdengar di bagian depan ruang kelas	Sangat pelan Atau tidak terdengar
Pandangan mata	Selalu melakukan kontak mata	Sering melakukan kontak mata	Kadang-kadang melakukan kontak mata	Tidak melakukan kontak mata

	dengan seluruh pendengar	dengan seluruh pendengar	dengan seluruh pendengar	dengan pendengar (pandangan selalu menunduk)
--	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--

2. Penilaian IPA

Peta Pikiran siswa diperiksa menggunakan rubrik.

Beri tanda centang (√) sesuai pencapaian siswa.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari.	Menjelaskan 10 manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. √	Menjelaskan 5-9 manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.	Menjelaskan 3-4 manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.	Menjelaskan 1-2 manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

Laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi matahari.	Mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi matahari dengan tepat. ✓	Mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi matahari dengan cukup tepat. ✓	Mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi matahari dengan kurang tepat.	Belum mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi matahari dengan tepat.
Sikap rasa ingin tahu	Tampak antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan	Tampak cukup antusias dan terkadang mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan. ✓	Tampak kurang antusias dan tidak mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan ide dan pertanyaan

Penilaian (Skoring): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100\%$

$$\text{Contoh : } \frac{11}{12} \times 100\% = 91,6$$

3. Penilaian IPS

Tugas siswa menemukan dan menuliskan informasi tentang karakteristik bentang alam: pantai, dataran rendah, dan dataran tinggi, dinilai menggunakan rubrik.

Beri tanda centang (√) sesuai pencapaian siswa.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Penyajian hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan.	Mampu menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan dengan sistematis. √	Mampu menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan dengan cukup sistematis.	Mampu menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan dengan kurang sistematis.	Belum mampu menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan dengan sistematis.
Sikap Peduli	Peduli terhadap keberadaan sumber daya alam Indonesia secara konsisten	Cukup peduli terhadap keberadaan sumber daya alam Indonesia. √	Kurang peduli terhadap keberadaan sumber daya alam Indonesia.	Belum menunjukkan kepedulian terhadap keberadaan sumber daya alam.
Sikap tanggung jawab	Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten	Cukup bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten √	Kurang Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten	Belum Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten

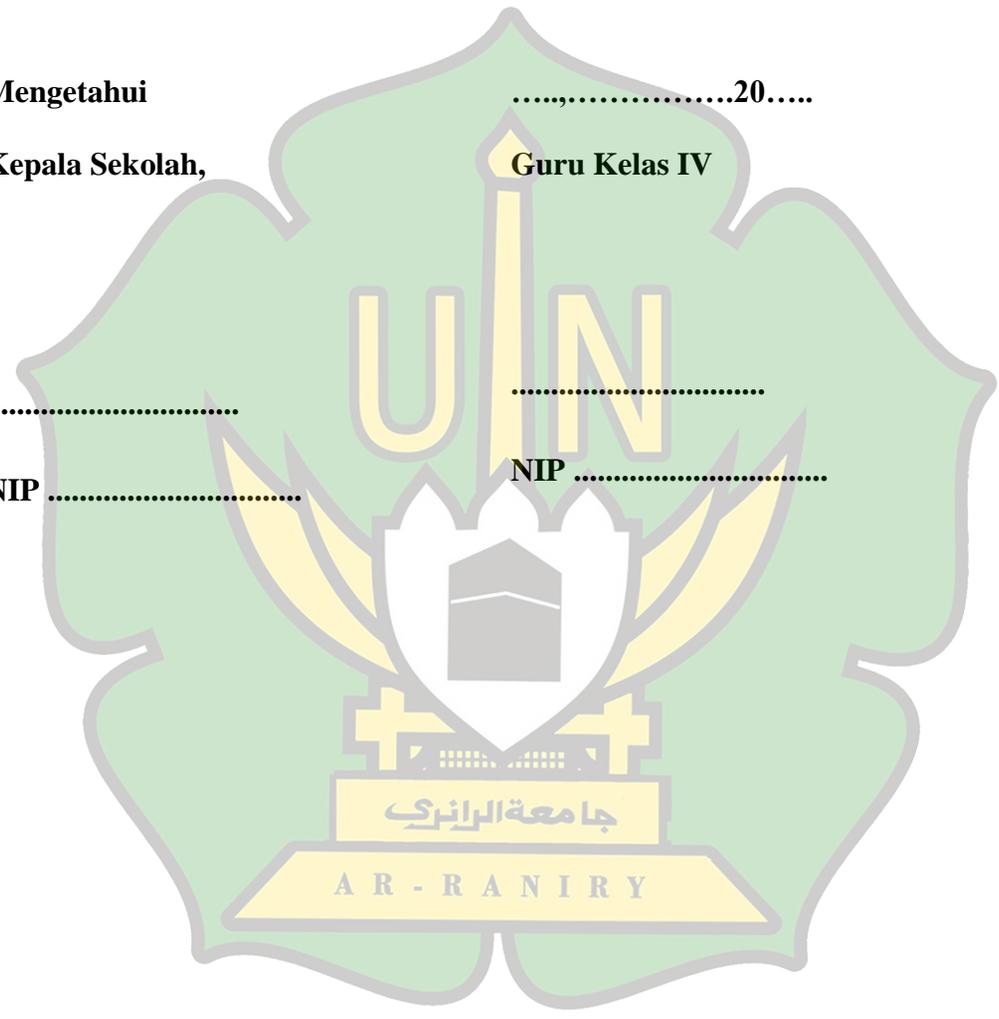
Penilaian (Skoring) : $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100\%$

Contoh : $\frac{10}{12} \times 100 = 83,3$

Mengetahui20.....

Kepala Sekolah, **Guru Kelas IV**

.....
NIP
NIP



Pertemuan Kedua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Kuta Bakmee Aceh Besar

Kelas/Semester : IV (Empat) /1

Tema2 : Selalu Berhemat Energi

Sub Tema 2 : Manfaat Energi

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.4. Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda.	3.4.1. Mempratikkan teks petunjuk yang dibaca
4.4. Menyajikan teks petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.	4.4.1. Menyajikan teks petunjuk untuk membuat kipas

IPA

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.5. Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Mengidentifikasi manfaat perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.
4.5. Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.	4.5.1. Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang berbagai perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.

IPS

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.1. Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi.	3.1.1 Mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya
4.1. Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi.	4.1.1. Menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu mengidentifikasi manfaat perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari dengantepat.
2. Dengan diskusi dan pemecahan masalah, siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan tepat.
3. Dengan diskusi dan pemecahan masalah, siswa mampu menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk lisan.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari
- Menulis gagasan pokok
- Sumber daya alam dan pemanfaatannya.
- Mendiskusikan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Permainan/simulasi,diskusi, tanya jawab,dan ceramah

Model : Kooperatif Tipe Tari Bambu

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a bersama-sama. 3. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 4. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Selalu Berhemat Energi</i>". 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diingatkan kembali materi tentang berbagai sumber energi pada pembelajaran sebelumnya 2. Sebagai kegiatan pembuka, siswa secara berpasangan dapat diminta untuk menceritakan kembali pemahaman mereka tentang beberapa jenis sumber energi yang telah dipelajari. 3. Siswa diminta untuk menuliskan beragam benda elektronik di rumah yang menggunakan energi listrik dan seberapa sering menggunakan benda-benda tersebut. 	45 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru membagikan peserta didik menjadi 2 kelompok. 5. Guru memberikan media kepada tiap tiap kelompok berupa buku cerita bergambar. 6. Guru menjelaskan materi tentang sumber-sumber energi. 7. Guru menyuruh peserta didik untuk membaca dan memahami buku cerita bergambar. 8. Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk berdiri kedepan kelas saling berhadapan. 9. Guru menyuruh peserta didik untuk saling bertukar informasi dengan pasangannya. 10. Guru menginstruksikan kepada peserta didik bergeser searah dengan jarum jam 11. Selanjutnya Guru menanyakan tiap-tiap siswa tentang informasi yang diketahui oleh siswa. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama proses belajar mengajar. 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Melakukan penilaian hasil 5. Mengajak semua siswa berdoa bersama-sama 	15 menit

	(untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius	
--	---	--

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema :*Selalu Berhemat Energi* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Revisi 2017).
2. Buku Siswa Tema :*Selalu Berhemat Energi* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Revisi 2017).
3. Media Buku Cerita Bergambar

H. PENILAIAN PEBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
4												
5												
Dst												

Keterangan :

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

2. Penilaian Keterampilan

Penilaian siswa mampu menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk lisan.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	(4)	(3)	(2)	(1)
Kelancaran Berbicara	Berbicara dengan lancar tanpa terbata-bata dan tidak perlu bimbingan guru.	Berbicara dengan sedikit terbata-bata tapi tidak perlu bimbingan guru	Berbicara dengan sedikit terbata-bata dan perlu sedikit bimbingan guru	Kesulitan mengungkapkan ide sehingga butuh banyak bimbingan guru
Volume suara	Terdengar jelas hingga seluruh ruang kelas	Terdengar jelas hingga setengah ruang kelas	Hanya terdengar di bagian depan ruang kelas	Sangat pelan atau tidak terdengar
Pandangan mata	Selalu melakukan kontak mata dengan seluruh pendengar	Sering melakukan kontak mata dengan seluruh	Kadang-kadang melakukan kontak mata dengan seluruh pendengar	Tidak melakukan kontak mata dengan pendengar (pandangan

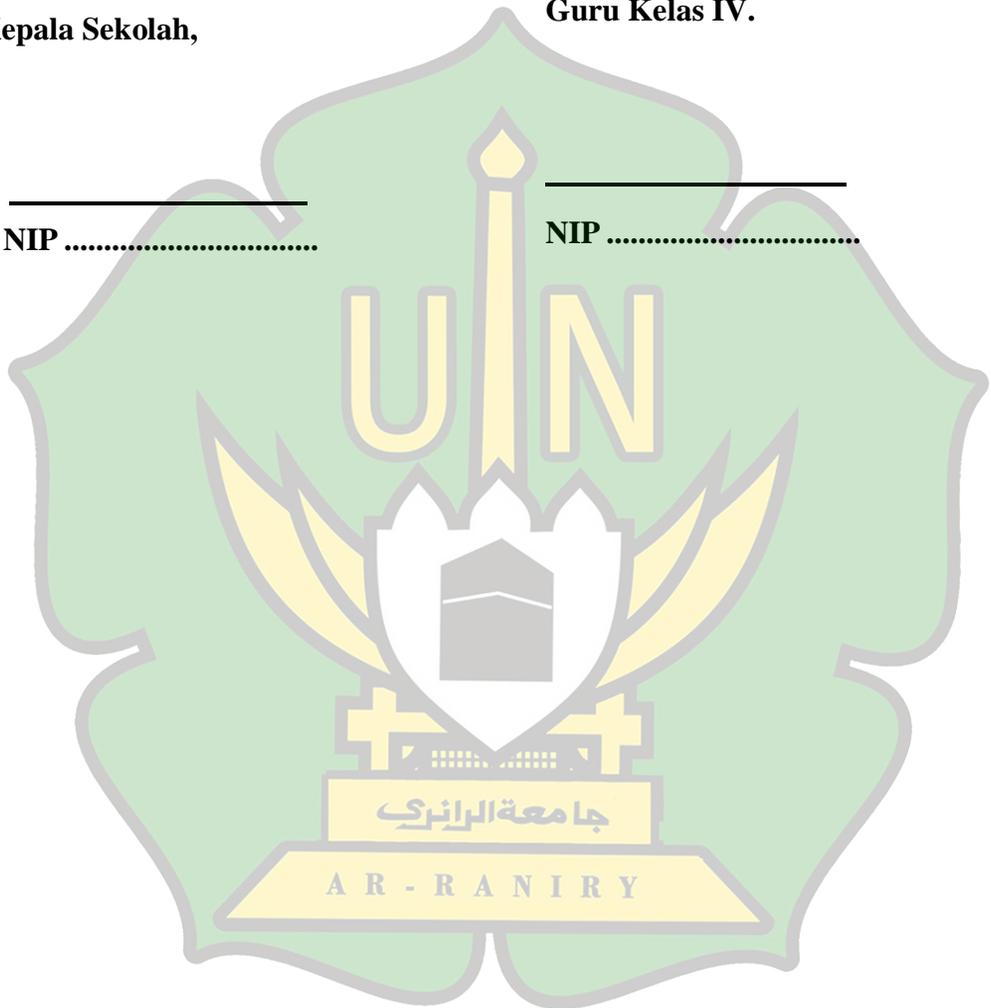
		pendengar		selalu menunduk)
--	--	-----------	--	---------------------

Mengetahui
Kepala Sekolah,

....., 20 ..
Guru Kelas IV.

NIP

NIP



Pertemuan Ketiga

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Kuta Bakmee Aceh Besar

Kelas/Semester : IV (Empat) /1

Tema2 : Selalu Berhemat Energi

Sub Tema 3 : Energi Alternatif

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.4. Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda	3.4.1. Mempraktikkan teks petunjuk yang dibaca.
4.4. Menyajikan teks petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.	4.4.1. Menyajikan teks petunjuk untuk membuat kipas

IPA

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.5. Memahami berrbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternative (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organic, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.4.1. Mengidentifikasi manfaat sumber enargi alternative dalam kehidupan sehari-hari.

4.5. Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.	4.5.1. Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi alternative dalam kehidupan sehari-hari.
--	---

IPS

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.1. Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	3.1.1. Mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya.
4.5. Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	4.5.1. Menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk lisan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengolah informasi, siswa mampu mengidentifikasi tanaman jarak sebagai sumber daya alam alternatif dan pemanfaatannya dengan tepat.
2. Dengan mengolah informasi, siswa mampu menyajikan hasil identifikasi tanaman jarak sebagai sumber daya alam alternatif dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan dengan sistematis.
3. Dengan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi manfaat energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Melakukan identifikasi sumber energi alternative

Sumber energi alternatif merupakan sumber energi yang bukan sumber energi tradisional. Sumber energi tradisional adalah bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak, dan gas alam. Sumber energi alternatif yang dikembangkan saat ini memanfaatkan sumber energi yang tersedia di alam dan tidak akan habis, yaitu matahari, angin, air, dan panas bumi.

1. Matahari

Matahari merupakan sumber energi utama di bumi. Hampir semua energi yang berada di bumi berasal dari matahari. Energi panas yang dihasilkan dapat digunakan untuk memanaskan ruangan, memanaskan air, dan keperluan lain.

2. Angin

Angin adalah gerakan udara di permukaan bumi yang terjadi karena tekanan udara. Angin telah dimanfaatkan sejak dulu sebagai sumber energi pada perahu layar dan kincir angin tradisional.

3. Air

Air yang deras merupakan sumber energi gerak. Energi itu biasa dimanfaatkan sebagai pembangkit tenaga listrik. Oleh karena itu, di PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air) dibuat bendungan air di tempat yang tinggi. Air yang dibendung tersebut, kemudian dialirkan menurun sehingga akan mengalir, seperti air terjun yang deras.

4. Panas Bumi

Energi panas bumi (energi geotermal) merupakan energi yang berasal dari panas yang disimpan di bawah permukaan bumi. Pusat bumi terbentuk dari lapisan batuan yang sangat panas. Hal itu menunjukkan bahwa bumi merupakan sumber energi panas yang sangat besar.

5. Gelombang air laut

Gelombang air laut saat memecah di pantai menghasilkan banyak energi. Energi ini dapat diubah menjadi energi listrik.

6. Bahan Bakar Bio

Bahan bakar bio merupakan bahan bakar yang berasal dari makhluk hidup, baik hewan maupun tumbuhan. Bahan bakar bio yang berasal dari tumbuhan di antaranya tumbuhan berbiji yang mengandung minyak, seperti bunga matahari, jarak, kelapa sawit, kacang tanah, dan kedelai. Bahan bakar tersebut dikenal sebagai biodiesel. Biodiesel dapat digunakan untuk menggantikan solar. Singkong, ubi, jagung, dan sagu dapat diubah menjadi bioetanol. Bioetanol dapat menggantikan bensin ataupun premium. Bahan bakar bio juga dapat berasal dari kotoran hewan. Bahan bakar tersebut dikenal sebagai biogas. Kotoran hewan yang ada dimasukkan ke dalam ruangan bawah tanah (lubang). Selain itu, bahan bakar ini dapat juga dimanfaatkan untuk bahan bakar kendaraan bermotor.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, dan ceramah

Model : Kooperatif Tipe Tari Bambu

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a bersama-sama. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Selalu BerhematEnergi</i>". 4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diingatkan kembali tentang sumber energi yang telah dipelajari sebelumnya 2. Siswa membaca teks singkat untuk mengingat kembali materi tentang energi yang telah dipelajari. 3. Guru membagikan peserta didik menjadi 2 kelompok. 4. Guru memberikan media kepada tiap tiap kelompok 	45 Menit

	<p>berupa buku cerita bergambar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menjelaskan materi tentang sumber-sumber energi. 6. Guru menyuruh peserta didik untuk membaca dan memahami buku cerita bergambar. 7. Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk berdiri kedepan kelas saling berhadapan. 8. Guru menyuruh peserta didik untuk saling bertukar informasi dengan pasangannya. 9. Guru menginstruksikan kepada peserta didik bergeser searah dengan jarum jam 10. Selanjutnya Guru menanyakan tiap-tiap siswa tentang informasi yang diketahui oleh siswa. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil proses belajar mengajar. 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Melakukan penilaian hasil belajar 5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema :*Selalu Berhemat Energi* Kelas 4 (Buku

Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev 2017).

2. Buku Siswa Tema :*Selalu Berhemat Energi* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev 2017).
3. Media Buku Cerita Bergambar

H. PENILAIAN PEBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
4												
5												
Dst												

Keterangan :

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

2. Penilaian Keterampilan Berbicara

Aspek yang Dinilai	Patokan	Skor	Kriteria
Intonasi	Jika dalam berbicara siswa telah melakukan	18-20	Sangat Baik

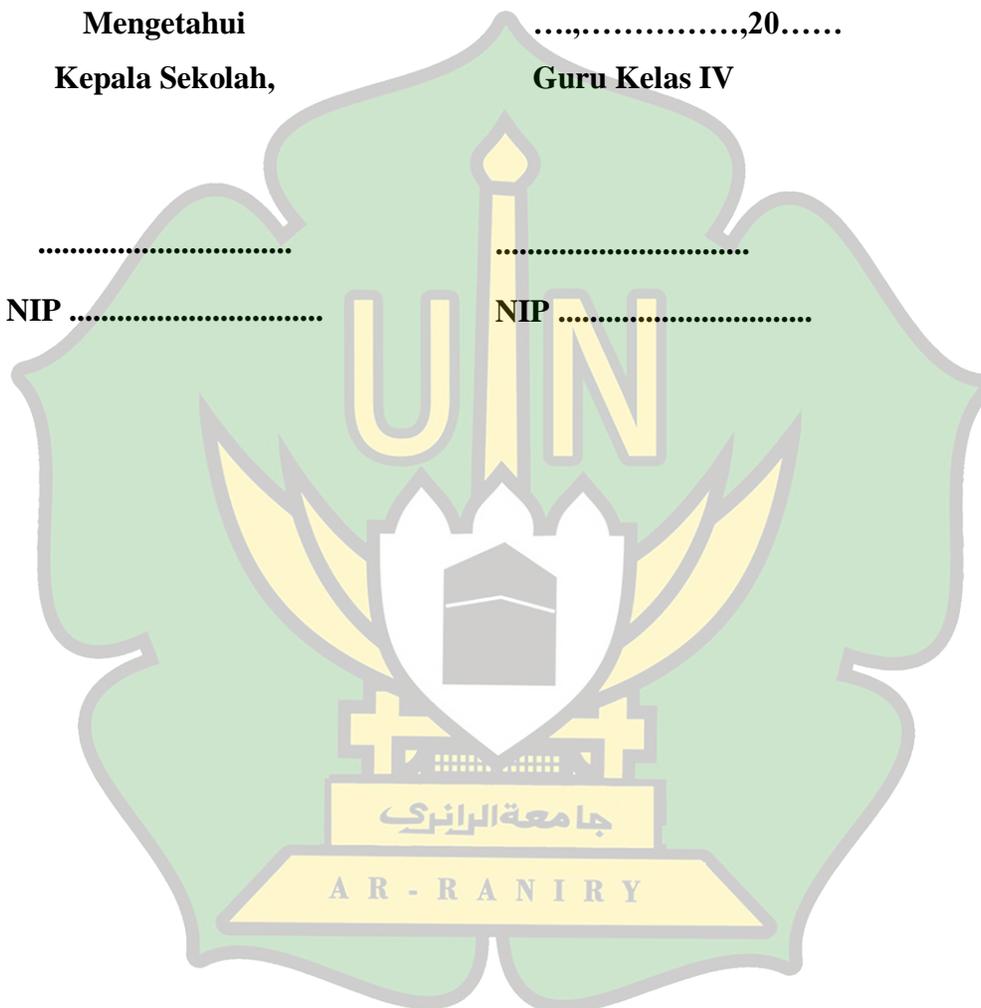
	penempatan tekanan dan irama dengan sangat tepat dan baik.		
	Jika dalam berbicara siswa telah melakukan penempatan tekanan dan irama dengan tepat dan baik.	15-17	Baik
	Jika dalam berbicara siswa kurang dalam melakukan penempatan tekanan dan irama dengan baik.	12-14	Cukup
	Jika dalam berbicara siswa sangat kurang dalam penempatan tekanan dan	9-11	Kurang
Ucapan atau lafal	Jika pengucapan bunyi 10 bahasa siswa sangat tepat, jelas dan mudah dipahami.	18-20	Sangat Baik
	Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sudah tepat, 5 dapat dipahami, jelas.	15-17	Baik
	Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sudah tepat, namun terkadang 3 sulit dipahami dan kurang jelas.	12-14	Cukup
	Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sangat kurang tepat, kurang jelas dan tidak dapat dipahami.	9-11	Kurang
Kosa kata/diksi	Pemilihan kosa kata/diksi yang sangat tepat	8-10	Sangat Baik
	Pemilihan kosa kat/diksi yang tepat	5-7	Baik
	Pemilihan kosa kata/diksi yang kurang tepat	3-4	Cukup
	Pemilihan kosa kat/diksi sangat kurang tepat	1-2	Kurang
Struktur kalimat	Penggunaan kalimat yang sangat tepat	8-10	Sangat Baik
	Penggunaan kalimat yang tepat	5-7	Baik

	Penggunaan kalimat yang kurang tepat	3-4	Cukup
	Penggunaan kalimat sangat kurang tepat	1-2	Kurang
Kelancaran	Sangat lancar berbicara	8-10	Sangat Baik
	Lancar berbicara	5-7	Baik
	Kurang lancar berbicara	3-4	Cukup
	Sangat kurang lancar berbicara	1-2	Kurang
Pengungkapan materi wicara	Pengungkapan materi wicara yang sangat sesuai dengan cerita	8-10	Sangat Baik
	Pengungkapan materi wicara yang sesuai dengan cerita	5-7	Baik
	Pengungkapan materi wicara yang kurang sesuai dengan cerita	3-4	Cukup
	Pengungkapan materi wicara sangat kurang sesuai dengan cerita	1-2	Kurang
Sikap	Jika dalam berbicara siswa telah menunjukkan sikap yang sangat wajar, tenang, dan tidak kaku.	8-10	Sangat Baik
	Jika dalam berbicara siswa telah menunjukkan sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku.	5-7	Baik
	Jika dalam berbicara siswa kurang menunjukkan sikap yang sangat wajar, tenang, dan tidak kaku.	3-4	Cukup
	Jika dalam berbicara siswa sangat kurang dalam menunjukkan sikap yang sangat wajar, tenang, dan tidak kaku.	1-2	Kurang
Keberanian	Sangat berani berbicara di depan kelas	8-10	Sangat Baik
	Berani berbicara di depan kelas	5-7	Baik

Kurang berani berbicara di depan kelas	3-4	Cukup
Sangat kurang berani berbicara di depan kelas	1-2	Kurang

Mengetahui20.....
Kepala Sekolah, **Guru Kelas IV**

.....
 NIP NIP



Lampiran 5

Soal *Pre-Test*

Nama :

Kelas :

Petunjuk menjawab soal :

Jawablah soal berikut dalam berbentuk lisan :

Soal.

1. Coba ceritakan bagaimana cara kamu menghemat pemakaian lampu dirumah ?



Lampiran 6

Soal *Pos-Test*

Nama :

Kelas :

Petunjuk menjawab soal :

Jawablah soal berikut dalam berbentuk lisan :

Soal.

1. Apakah kamu dapat menyebutkan contoh kegiatan lain tentang manfaat matahari bagi kehidupan kita sehari-hari !



Lampiran 7

Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

Satuan Pendidikan : SDN Kuta Bakmee Aceh Besar

Pembelajaran : Tematik

Kelas/Semester : IV/(satu)

Penyusun : Intan Ayuni

Tahun Ajaran : 2022/2023

Kompetensi Inti :

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar :**Bahasa Indonesia**

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.2. Memetakan keterhubungan antar	3.2.1. Mengidentifikasi informasi

gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	dari teks visual yang diamati.
4.2. Menyajikan hasil penataan informasi sesuai dengan keterhubungan antar gagasan ke dalam tulisan.	4.2.1. Menuliskan gagasan pokok dari teks.

IPA

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.5. Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1. Menjelaskan manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari.
4.5. Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.	4.5.1. Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi matahari.

IPS

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi.	3.1.1 Mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	4.1.1 Menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan.

Soal Pretest

1. Coba ceritakan bagaimana cara kamu menghemat pemakaian lampu dirumah ?

Kunci Jawaban Pretest

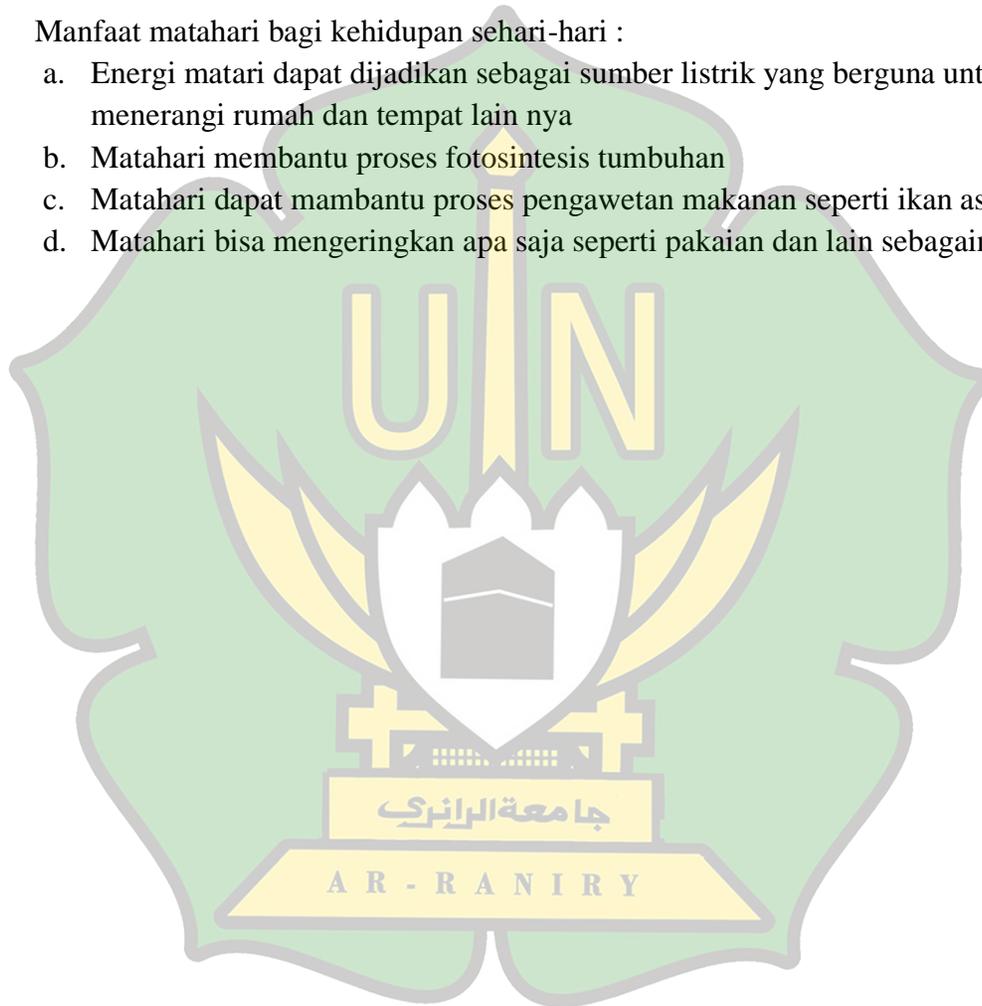
1. Mulai biasakan diri sendiri untuk mematikan lampu utama maupun lampu tambahan setiap ruangan tersebut, khususnya pada waktu yang lama.

Soal Posttest

1. Apakah kamu dapat menyebutkan contoh kegiatan lain tentang manfaat matahari bagi kehidupan kita sehari-hari

Kunci Jawaban Posttest

1. Manfaat matahari bagi kehidupan sehari-hari :
 - a. Energi matahari dapat dijadikan sebagai sumber listrik yang berguna untuk menerangi rumah dan tempat lain nya
 - b. Matahari membantu proses fotosintesis tumbuhan
 - c. Matahari dapat membantu proses pengawetan makanan seperti ikan asin
 - d. Matahari bisa mengeringkan apa saja seperti pakaian dan lain sebagainya.



Lampiran 8

Analisis Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Nilai		Gain (d)	d ²
		Pretest	Post Test		
1	X1	69	79	10	100
2	X2	81	84	3	9
3	X3	69	89	20	400
4	X4	69	89	20	400
5	X5	63	94	31	961
6	X6	69	94	25	625
7	X7	69	94	25	625
8	X8	69	89	20	400
9	X9	75	94	19	361
10	X10	63	74	11	121
11	X11	51	89	38	1444
12	X12	57	99	42	1764
	Jumlah	804	1068	264	7210
	Rata-rata	67	90	22	600,8333

Peningkatan hasil belajar di analisis menggunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{264}{12} \\
 &= 22
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 7210 - \frac{(264)^2}{12}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 7210 - \frac{69,696}{12} \\
 &= 7210 - 5808 \\
 &= 1402
 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk uji-t pada taraf signifikan 0,05 sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{22}{\sqrt{\frac{1402}{12(12-1)}}$$

$$t = \frac{22}{\sqrt{\frac{1402}{132}}}$$

$$t = \frac{22}{\sqrt{10,621}}$$

$$t = \frac{22}{3,25}$$

$$t = 6,769$$

Untuk membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} maka dapat dicari terlebih dahulu derajat bebas (db) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 db &= (N-1) \\
 &= 12 - 1 \\
 &= 11
 \end{aligned}$$

Setelah dilihat table distribusi uji-t, didapatkan $t_{tabel} = 2,201$ jadi perbandingan antara $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: $6,769 > 2,201$.

Lampiran 9.

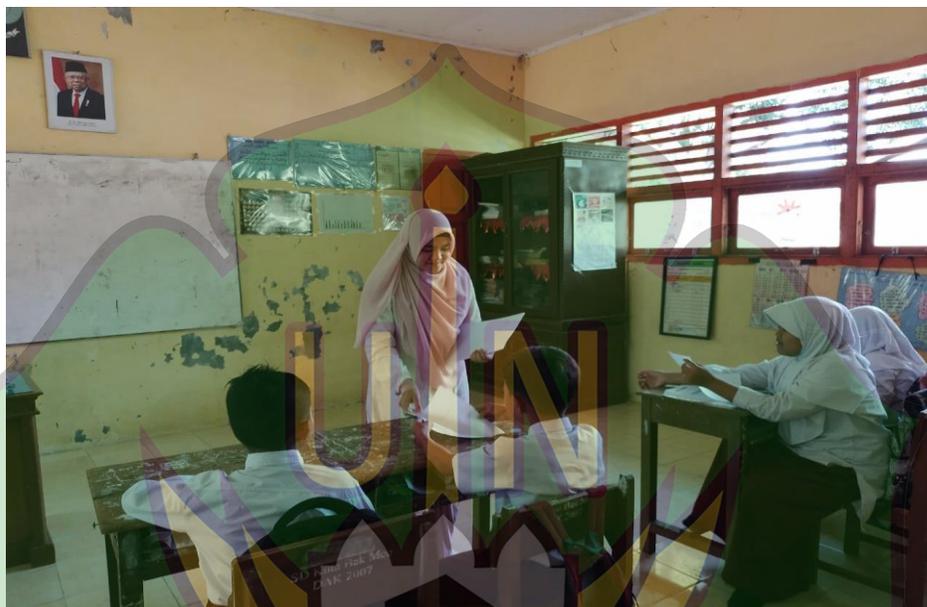
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 10

Dokumentasi

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Guru membagikan kertas pretest dan siswa menjawab soal secara lisan



Pembelajaran Langsung Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu dan Media Buku Cerita Bergambar



Guru Membagikan Media Buku Cerita Bergambar kepada peserta didik



Peserta didik membaca buku cerita bergamabar bersama-sama



Psoses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu dan Media Buku Cerita Bergambar



Guru membagikan soal posttest dan peserta didik menjawab soal secara lisan



Guru Mengakhiri Pembelajaran



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Intan Ayuni
2. NIM : 160209086
3. Tempat/Tanggal : Meunasah Sukon/21 Juli 1998
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Miruk Lamreudeup, Perumahan Arab Saudi
No.146 Kec.Baitussalam, Kab.Aceh Besar
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Riwayat Pendidikan
 - e. SD : SDN Neuheun
 - f. SMP : SMPN 1 Baitussalam
 - g. SMA : SMAN 1 Baitussalam
 - h. Perguruan Tinggi : PGMI, FTK UIN Ar-Raniry
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Sahibul Wafa
 - b. Ibu : Ermamanita
11. Pekerjaan
 - b. Ayah : Buruh Harian
 - c. Ibu : IRT
12. Alamat Orang Tua : Miruk Lamreudeup, Perumahan Arab Saudi
No.146, Kec.Baitussalam, Kab.Aceh Besar

Dengan demikian daftar riwayat hidup ini penulis perbuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan dengan seperlunya.

Banda Aceh, 22 November 2022
Penulis,

Intan Ayuni
NIM. 160209086